



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan secara deskriptif, yaitu hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran *Cooperation Academic Education Program* (Co-op) dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa, yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (LPM UPI). Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM Kota Bandung, data diperoleh dari :

1. Tim pengelola *Cooperation Academic Education Program* (Co-op) yang diselenggarakan oleh LPM Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terdiri dari pimpinan-pimpinan di LPM UPI yang menangani Co-op dan dosen pembimbing universitas.
2. Pimpinan UKM dan pembimbing yang ditunjuk oleh pimpinan yang terlibat dalam pelaksanaan Co-op mahasiswa UPI.
3. Peserta Co-op yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berminat, lulus seleksi dan memenuhi persyaratan tuntutan program serta sesuai dengan kebutuhan UKM mitra yang ada di Kota dan Kab. Bandung dan difokuskan pada peserta Co-op yang telah mengembangkan usaha.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan triangulasi dan konfirmasi untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh peneliti melalui sumber-sumber data utama dan sumber-sumber data pendukung lainnya yang terkait.

Alasan dan pertimbangan penulis memilih Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), UKM di Kota dan Kab. Bandung sebagai tempat melakukan penelitian ini adalah :

1. Masih sedikit perguruan tinggi yang menyelenggarakan upaya pembinaan mahasiswa ke arah kemandirian di dalam menangkap peluang kerja dan menciptakan lapangan kerja melalui Co-op di UKM.
2. Kelompok sasaran pembinaan adalah mahasiswa yang ada di lingkungan peneliti dimana peneliti bertugas, yang sekaligus sebagai salah satu pembimbing dari universitas yang terjun langsung pada program ini.
3. Model pembinaan pembelajaran memadukan antara konsep pendidikan persekolahan dengan pendidikan luar sekolah.
4. Keterkaitan penulis terhadap program-program paduan antara pendidikan persekolahan dengan pendidikan luar sekolah dimana diantara keduanya memiliki keistimewaan tersendiri, keduanya memiliki kelemahan dan kelebihan dalam sisi yang berbeda. Apabila dipadukan untuk mengurangi kelemahan maka program tersebut menjadi mendekati sempurna.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkap data tentang pelaksanaan program pembelajaran *Cooperation Academic Education Program (Co-op)* dalam upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa UPI, dengan rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana desain, pengembangan, implementasi dan penilaian atau evaluasi program pembelajaran *Cooperative Academic Education Program (Co-op)* di UKM sebagai upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa UPI dalam menangkap peluang kerja dan membuka lapangan kerja".

Gambaran hasil penelitian ini diungkap dari hasil wawancara, observasi partisipatif dan studi dokumen terhadap 13 orang subyek utama (2 orang penanggung jawab program, 3 orang dosen pembimbing, 3 pimpinan UKM dan 5 orang peserta Co-op yang telah merintis usaha) yang terlibat langsung dalam program Co-op. Pertimbangan penetapan subyek secara akademik dapat dipertanggungjawabkan dan berdasarkan studi awal dari hasil observasi dan wawancara.

Pelaksanaan *Cooperative Academic Education Program* dalam upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa yang diselenggarakan oleh LPM – UPI adalah suatu bentuk program pembelajaran yang khusus disajikan dalam bentuk yang berbeda dengan yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Program ini disajikan di luar jadwal kuliah yang merupakan program ekstra kurikuler, diikuti oleh mahasiswa secara elektif dan selektif melalui proses seleksi disesuaikan

dengan kebutuhan mitra usaha dan diselenggarakan di luar kampus serta dibimbing oleh pembimbing dari pihak universitas dan dari pihak mitra usaha. Co-op yang diselenggarakan oleh LPM UPI merupakan *Pilot Project* dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat (PKPPM) – DIKTI mempunyai ketentuan-ketentuan yang telah dibakukan, selanjutnya perguruan tinggi dapat melaksanakan Co-op secara mandiri dilihat dari dana penyelenggaraan.

Dilihat dari sisi akademis Co-op di UKM mempunyai pola pelaksanaan yang berbeda dengan program-program yang tergolong pada program ekstrakurikuler. Perbedaan diantaranya pada perekrutan mahasiswa, mitra usaha, program pembelajaran, strategi dan mekanisme serta tuntutan program. Apabila dibandingkan dengan program Magang Kewirausahaan dari P3M DIKTI, tampak ada perbedaan di dalam teknik pelaksanaan, adalah sebagai berikut :

- 1) Co-op bersifat sukarela dan tidak harus terikat oleh suatu mata kuliah.
- 2) Co-op bersifat elektif (dipilih oleh mahasiswa) dan selektif (ada proses seleksi)
- 3) Mahasiswa belajar bekerja di perusahaan secara *fulltime* selama 3 – 6 bulan.
- 4) Mahasiswa peserta Co-op dapat di "PHK" (dikembalikan oleh perusahaan) sebelum habis waktunya pada perguruan tinggi.
- 5) Mahasiswa yang dapat mengikuti Co-op adalah mereka yang telah menyelesaikan semester 6 atau lebih.

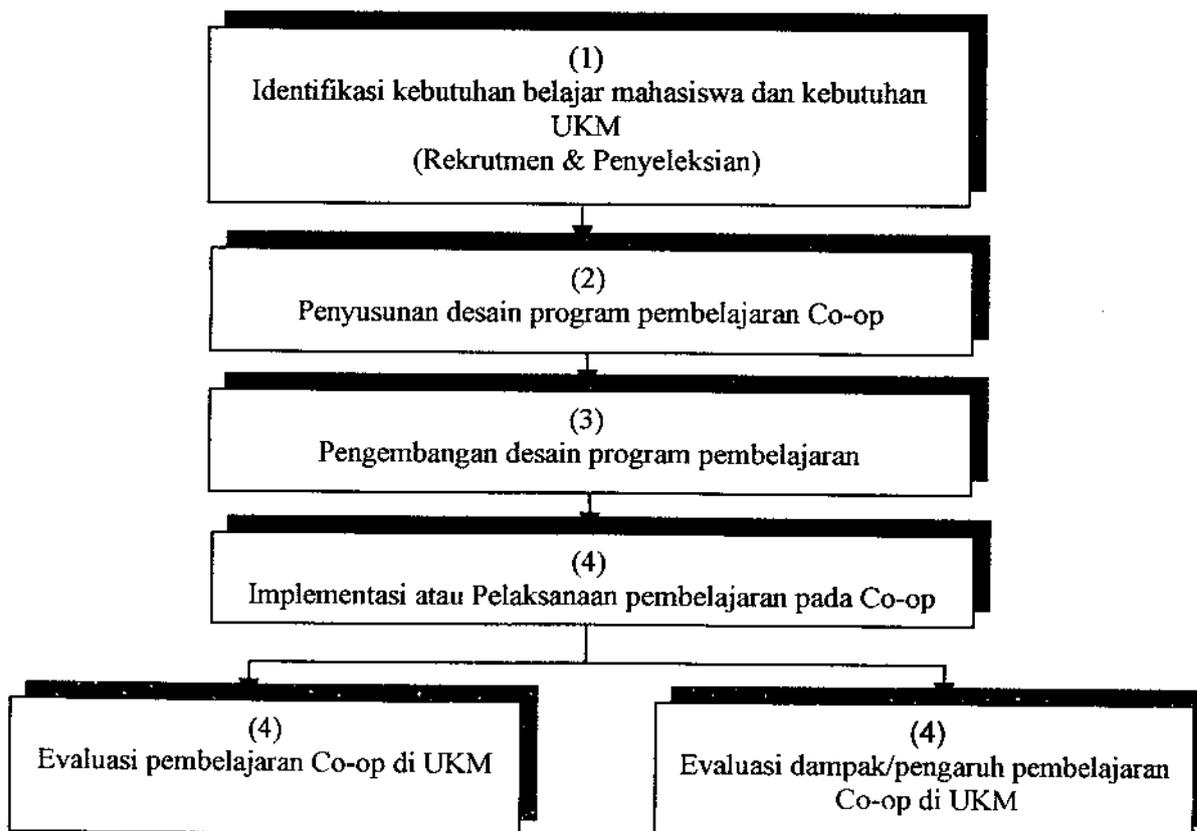
- 6) Mahasiswa peserta program Co-op, jika lulus berhak mendapatkan keterangan bekerja dari perusahaan.
- 7) Mahasiswa peserta program Co-op memperoleh kompensasi berupa uang atau bentuk kesejahteraan lainnya.

Program ini bertujuan selain memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang apa yang terjadi di kehidupan kerja nyata dalam dunia usaha, juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memperpendek waktu adaptasi para lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja dan memberikan *feedback* bagi perguruan tinggi (UPI) dalam meningkatkan relevansi tri dharmanya dengan kebutuhan dunia kerja. Lebih khusus lagi yaitu mendorong terciptanya lulusan UPI yang mandiri dan siap menjadi wirausaha baru yang dapat menciptakan lapangan kerja serta peka terhadap permasalahan UKM di sekitarnya. Wujud konkrit diantaranya adalah mahasiswa tidak hanya menunggu diangkat menjadi pegawai negeri dan tidak hanya tergantung kepada lembaga kerja yang akan menerima mereka bekerja tetapi mahasiswa tersebut telah menyiapkan diri mencari alternatif lain jika mereka lulus. Pada akhirnya diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru dan merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan usaha yang dirintis.

Cooperative Academic Education Program (Co-op) di UKM yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki harapan dapat membantu

mencarikan solusi dari permasalahan sempitnya lapangan kerja dan meningkatnya pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi yang semakin meningkat. Sehubungan dengan itu, melalui Co-op di UKM mahasiswa belajar bagaimana menyiapkan diri melalui jaringan mitra usaha di dalam memandirikan dirinya sendiri untuk merintis usaha.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Co-op di UKM sebagai program pembelajaran bagi mahasiswa tidak terlepas dari 5 tahapan dari pelaksanaan program Co-op. Tahapan yang dimaksud : 1) Perekrutan, 2) Seleksi, 3) Belajar bekerja, 4) Evaluasi dan 5) Pengembalian. Sehubungan dengan itu langkah proses pembelajaran Co-op di UKM kalau digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Langkah pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM.

1. Identifikasi Kebutuhan Belajar Mahasiswa dan Kebutuhan UKM

Kebutuhan belajar (*learning need*) dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kemandirian di dalam merintis usaha yang dimiliki peserta Co-op pada saat akan mengikuti pembelajaran Co-op di UKM, dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kemandirian di dalam merintis usaha yang ingin dicapai oleh mahasiswa peserta Co-op setelah mengikuti proses pembelajaran. Kebutuhan belajar ini jelas akan berbeda atau beragam untuk setiap calon peserta Co-op karena tergantung dari tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki calon peserta Co-op yang meliputi: 1) Bakat dan minat yang dimiliki, 2) Kebutuhan yang dirasakan, 3) Kemampuan Belajar yang dimiliki dan, 4) Kesiapan belajar dari calon peserta Co-op.

Tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kemandirian di dalam merintis usaha yang dimiliki mahasiswa calon peserta Co-op di UKM, adalah baru sebatas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari perkuliahan di kelas, sehingga baru pada tahap pemahaman konsep-konsep secara teoritis. Kemampuan memecahkan masalah dalam bentuk kasus-kasus yang mengarah pada bidang keahlian dilakukan melalui praktek lapangan hanya beberapa mata kuliah saja masih kurang mencukupi. Bukan berarti tidak ada keinginan dari lembaga untuk mengoptimalkannya, tetapi masih terbentur dengan beberapa hambatan

yang sulit diselesaikan misalnya dana yang tersedia, waktu yang tersedia dan kemampuan lembaga.

Kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan identifikasi kebutuhan belajar mahasiswa dan kebutuhan UKM adalah sebagai berikut:

a. Rekrutmen UKM Mitra

Rekrutmen UKM mitra dilakukan lebih awal sebelum rekrutmen mahasiswa. Langkah ini ditempuh untuk menentukan berapa banyak mahasiswa yang dibutuhkan dengan latar belakang bidang keilmuan dan keterampilan apa yang diharapkan.

Tahapan yang dilakukan adalah : 1) Pengiriman surat dan penyebaran leaflet yang ditindaklanjuti dengan kunjungan ke UKM yang diperkirakan responnya tinggi, 2) Sosialisasi Co-op sebagai program, 3) Membuat pernyataan kesediaan sebagai mitra program Co-op yang diselenggarakan oleh UPI. Pelaksanaan sosialisasi Co-op ke UKM dalam rangka rekrutment UKM dilaksanakan oleh Tim Co-op LPM UPI dengan melibatkan Dewan Pengembang Program Kemitraan (DPPK) Jakarta dan Tim Direktorat Lembaga dan Pemberdayaan Peran Masyarakat – DIKTI. UKM yang diundang sebanyak 60 UKM yang berada di Kota Bandung dan yang hadir 41 UKM. Respon dari UKM yang hadir berdasarkan dari hasil pengolahan angket yang dilakukan tim penyelenggara sosialisasi seluruhnya mengatakan bersedia ikut terlibat dalam pelaksanaan Pilot



Project Co-op. Namun mengingat keterbatasan dana, maka ditentukan 10

UKM yang dijadikan tempat pelaksanaan Co-op yaitu sebagai berikut

Tabel 4.1
Daftar UKM_UKM Tempat Pelaksanaan Pilot Project Co-op bagi
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

No	UKM	ALAMAT	KUALIFIKASI MAHASISWA YANG DIJELUKKAN	JENIS PRODUKSI
1.	CV. Mirzani Insan Cemerlang	Kompleks Pasadena B.6/36 Caringin. HP.0811226242	Ekonomi/ Koperasi	Busana Muslim
2.	Bolu Iteung	Jl. Mars Selatan Raya blok P/42 Margahayu Telp.(022)7530520	Tata Boga	Bolu & macam-macam cake
3.	CV. Geger Sunten	Jl. Dr.Setiabudhi 228 Bandung Telp.2016922	Bahasa Daerah	Buku pelajaran bahasa sunda dan pelajaran lain SD dan SLTP
4.	CV. Zalfa Sejahtera	Jl. Sarijadi Raya No.74 Telp. (022)2010529	Teknik Mesin	Bengkel Motor dan Mobil
5.	Venita Nursey (Budidaya anggrek Bunga)	Kp.Sukamulya No.102 Ds. Langensari Lembang	Biologi	Budidaya dan penjualan tanaman hias
6.	Joyci (Perusahaan Kue Kering)	Jl.Bojong Koneng Atas No.8A Cikutra Badung Telp.(022)7100341	Tata Boga	Macam-macam kue kering
7.	Bembie Cetak Digital	Jl. Cihampelas Bandung	Komputer (Corel Draw dan Photo Shop)	Cetak digital
8.	PT. Multi Garmen Jaya	Jl.Karawang No.1 Bdg. Telp.(022)7200158	Tata Busana	Busana pria merk Cardinal
9.	CV. Sondya Kniting Factory	Jl. Soekarno-Hatta 554 Bandung	Tata Busana	Busana Rajut
10.	CV. Badawal	Jl.Sarimanis V/135 Sarijadi Bandung Telp.(022)2002268	Tata Busana	Kopiah Rajut

Penentuan UKM yang dijadikan tempat pelaksanaan Co-op telah memenuhi beberapa kriteria yang relevan dengan kepentingan Co-op yaitu :

1. Memiliki keterkaitan untuk bergabung sebagai peserta Co-op.

2. Keterkaitan tersebut berdasarkan kepada alasan-alasan yang jelas, misalnya:

- a. Membutuhkan kualifikasi SDM (pekerja) tertentu.
- b. Adanya target yang harus segera tercapai.
- c. Adanya masalah-masalah yang memerlukan bantuan, bimbingan dan konsultasi.
- d. Bersedia untuk bekerja sama di dalam membelajarkan mahasiswa.
- e. UKM-UKM yang sudah bermitra dengan UPI.
- f. UKM-UKM yang potensial misalnya dilihat dari pengembangan ekspor, rekrutmen tenaga kerja, pengembangan komoditi unggulan daerah yang berorientasi ekspor.

b. Penjaringan Kebutuhan UKM Mitra Co-op

Kebutuhan UKM mitra Co-op untuk keahlian mahasiswa yang diharapkan cukup bervariasi, ada yang sesuai dengan produk yang dibuat dan ada juga yang lebih berorientasi pada pembenahan manajemen usaha. Cara yang dilakukan oleh tim untuk menjaring kebutuhan UKM yang berkaitan dengan keahlian mahasiswa yang dibutuhkan adalah: 1) Mengedarkan lembar isian pada saat dilaksanakan sosialisasi Co-op di UPI, 2) Wawancara dengan pimpinan UKM atau yang mewakilinya. Bersumber dari rambu-rambu wawancara yang disiapkan oleh tim, ditemukan fokus wawancara tidak hanya sebatas untuk menjaring keahlian mahasiswa yang dibutuhkan UKM. Ada fokus lain yang berhubungan dengan rencana pengembangan usaha dan kerjasama

dengan perguruan tinggi dalam kaitannya dengan usaha serta membelajarkan mahasiswa. Selain itu, menjangir juga tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi UKM mitra. Usaha ini baru dilaksanakan pada 10 UKM mitra.

Sehubungan dengan dana yang terbatas, untuk tahap pertama LPM UPI menentukan 10 UKM peserta Co-op. Kebutuhan 10 UKM mitra terhadap mahasiswa Co-op dilihat dari asal jurusan adalah 5 mahasiswa dari jurusan PKK (3 mahasiswa program studi spesialisasi Pendidikan Tata Busana dan 2 mahasiswa dari program studi spesialisasi Pendidikan Tata Boga), 2 mahasiswa dari jurusan pendidikan Biologi, 2 orang dari Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, 1 orang dari Jurusan Bahasa Daerah, 1 orang dari Jurusan Pendidikan Ekonomi/Koperasi dan 2 Orang yang memiliki keterampilan komputer program Corel Draw dan Photoshop. Untuk 9 UKM kebutuhan disesuaikan dengan produk bidang usaha yang dijalankan, sedangkan 1 UKM membutuhkan mahasiswa yang mampu membenahi manajemen usaha secara umum (Jurusan Pendidikan Ekonomi/Koperasi).

c. Rekrutmen Mahasiswa

Perekrutan mahasiswa calon peserta Co-op di UKM dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah brosur atau leaflet dan surat yang ditujukan kepada Dekan, para Ketua Jurusan, program serta Ormawa di lingkungan UPI. Untuk perekrutan mahasiswa peserta Co-op dilakukan setelah perekrutan UKM mitra sebagai peserta. Cara ini dilakukan

berkaitan dengan penentuan jumlah mahasiswa, jurusan dan keahlian apa yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan UKM mitra.

Sehubungan dengan itu, penawaran program Co-op masih terbatas pada jurusan-jurusan tertentu yang dibutuhkan UKM mitra pada saat itu. Mahasiswa pada saat mendaftarkan diri, mengisi isian identitas diri yang didalamnya ditanyakan pula bidang keahlian yang dimiliki. Selain itu, mahasiswa diminta untuk mencantumkan IPK dan menjelaskan pula aktivitas yang sedang dilaksanakan pada saat mendaftarkan.

Mahasiswa menyambutnya dengan baik tawaran Co-op di UKM tersebut, ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang berdatangan ke LPM menanyakan program yang dimaksud. Selama 1 minggu setelah penawaran Co-op di UKM ke jurusan-jurusan, target jumlah peserta sudah mencukupi (45 mahasiswa).

d. Penyeleksian Mahasiswa Peserta Co-op di UKM

Tahapan selanjutnya setelah perekrutan peserta Co-op di UKM adalah penyeleksian mahasiswa. Penyeleksian dilakukan dua tahapan untuk tahap pertama diselenggarakan oleh Tim dari LPM dan yang lolos seleksi sebanyak 42 mahasiswa dari jurusan/program/fakultas : Pendidikan Koperasi/IPS, Pendidikan Bahasa Daerah/FPBS, Pendidikan Teknik Mesin/FPTK, Pendidikan Teknik Bangunan/FPTK, Pendidikan Tata Boga/FPTK, Pendidikan Tata Busana/FPTK dan Pendidikan Biologi/FPMIPA. Penyeleksian tahap pertama lebih berorientasi pada kelengkapan administrasi dan kelengkapan di dalam pengisian data.

Target yang diharapkan diantaranya untuk mengecek apakah mahasiswa yang bersangkutan betul-betul sudah berada pada semester 6 atau sudah tidak ada kuliah dan hanya sedang menyusun skripsi. Target isi sesuai dengan persyaratan mahasiswa peserta Co-op yang dianjurkan oleh DIKTI.

Seleksi tahap kedua dilakukan oleh Dewan Pengembang Program Kemitraan (DPPK) antara Perguruan Tinggi dengan Dunia Usaha yang berkedudukan di Jakarta. Penyeleksian tahap pertama berkisar pada kesesuaian bidang keahlian yang dibutuhkan UKM dan riwayat hidup serta pengalaman mahasiswa calon peserta Co-op. Jenis seleksi pada tahap kedua meliputi: seleksi tertulis (psikotes), seleksi melalui *focus group discussion* (seleksi tim), seleksi wawancara. Mahasiswa yang dinyatakan lulus tes tertulis dari 42 orang adalah 39 orang mahasiswa dengan nilai terendah 28,31 dan tertinggi 73,26. Mahasiswa yang telah dinyatakan lolos seleksi tertulis harus mengikuti seleksi akhir berupa seleksi tim dan seleksi wawancara. Hasil seleksi tim dan seleksi wawancara terhadap 29 orang mahasiswa itu berhasil ditentukan 15 orang, mahasiswa jumlah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan UKM dan dana yang tersedia.

Lingkup penilaian wawancara berkisar pada 9 fokus penilaian, yaitu: 1) Sikap kewirausahaan, 2) Kemampuan berkomunikasi, 3) Daya tangkap masalah, 4) Motivasi kerja, 5) Daya juang (*drive*), 6) Pengalaman kerja, 7) Pengalaman Organisasi, 8) Kesabaran (penguasaan emosi), 9)

Kerjasama Tim. Skala yang digunakan (1 = sangat baik, 2 = baik, 3 = cukup, 4 = kurang, 5 = tidak memenuhi syarat). Pada umumnya mahasiswa yang nilai wawancaranya kecil yang sangat tepat diterima. Data menunjukkan nilai mahasiswa dari 1,7 sampai dengan 3,99. Nilai yang sangat tepat diterima adalah : 1,7; 1,8; 1,9; 2,1; 2,2; 2,3; 2,4. Selain itu ada catatan atau keterangan yang menunjang dan mengurangi penilaian menurut pewawancara. Sedangkan materi penyeleksian yang secara tertulis berkisar pada latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan sikap kemandirian, kewirausahaan diantaranya kemandirian mahasiswa di dalam merintis usaha.

Latar belakang sikap kemandirian, kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa besar kemungkinan memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran dari Co-op di UKM sebagai program yang diikutinya. Dimana bagi mahasiswa yang sudah memiliki sikap kemandirian di dalam merintis usaha, sikap kewirausahaan baik yang sudah menekuninya maupun yang baru berkeinginan akan berbeda hasilnya dengan yang belum memiliki. Kondisi ini akan mendorong seseorang atau tidak untuk menciptakan usaha secara mandiri. Latar belakang sikap kemandirian mahasiswa di dalam merintis usaha yang berkaitan erat dengan kewirausahaan, yang menjadi tolak ukur mencakup: 1) Bakat, minat yang dimiliki mahasiswa terhadap kewirausahaan. 2) Kebutuhan yang dirasakan mahasiswa terhadap pentingnya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian di dalam merintis usaha, 3) Kemampuan,

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa terhadap kemandirian dan kewirausahaan yang sudah dipelajari sebelumnya, 4) Kemauan dan kesediaan mahasiswa mengikuti program Co-op di UKM yang ditunjukkan dengan kesungguhan mengikuti pembelajaran.

Hasil dari proses pemantauan tentang latar belakang mahasiswa peserta Co-op di UKM yang lulus seleksi untuk angkatan pertama sejumlah 15 orang yang disesuaikan dengan kebutuhan oleh UKM mitra. Dilihat dari sisi masalah kemandirian di dalam membuka usaha, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung ternyata ada 5 orang atau 30% mahasiswa yang sudah mulai merintis usaha. Usaha yang dirintis adalah : 1) Usaha menerima jahitan busana wanita, 2) Berdagang alat-alat dan barang-barang bangunan, 3) Perantara cetak digital, 4) Berdagang musiman buku pelajaran Bahasa Sunda, 5) Budidaya kaktus.

Mahasiswa yang berjumlah 15 orang yang lulus seleksi setelah diwawancarai ternyata semuanya tertarik dengan masalah kemandirian di dalam merintis usaha dan mereka merasa membutuhkan pengalaman belajar dan bekerja langsung di UKM, sebagai bekal untuk merintis usaha. Lebih-lebih 5 orang yang telah berhasil merintis usaha. Pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari ke-13 orang mahasiswa cukup bervariasi khususnya 5 orang tersebut yang sudah mulai merintis usaha. Pada intinya bahwa pengalaman, pengetahuan dan

keterampilan proses produksi dan manajemen usaha dapat belajar bekerja pada bagian yang dimaksud.

Kondisi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dasar dari mahasiswa yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM mitra, akan mewarnai hasil dari pembelajaran Co-op di UKM. Materi proses keterampilan produk dan manajemen usaha masih memerlukan proses pembelajaran.

2. Penyusunan Desain Program Pembelajaran Co-op

Tahap penyusunan desain program pembelajaran Co-op di UKM dimaksudkan membuat rancangan program pembelajaran yang akan dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran dengan lebih menitikberatkan pada kondisi belajar peserta didik bukan pada komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran meliputi : tujuan, materi, strategi, metoda, teknik, media, sasaran, pembimbing atau fasilitator, tempat pembelajaran, dana dan evaluasi. Desain program pembelajaran dibuat dan merupakan tanggung jawab bersama antara mahasiswa peserta Co-op di UKM dengan pembimbing universitas dibawah koordinator tim pelaksana.

a. Tujuan Pembelajaran Co-op

Tujuan program pembelajaran Co-op di UKM tidak terlepas dari tujuan umum pelaksanaan Co-op di UKM sebagai pilot project program adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan

kemandirian mahasiswa, memperpendek waktu adaptasi para lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja dan memberikan *feed back* bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan relevansi tri dharmanya dengan kebutuhan dunia kerja.

Data yang ada menunjukkan bahwa untuk pembelajaran pada setiap UKM memiliki spesifikasi, tergantung pada bagian mana mahasiswa lebih banyak belajar dan dilibatkan oleh UKM. Pada intinya ada mahasiswa yang belajar terfokus hanya pada bagian produksi, pemasaran, dan administrasi UKM atau pada semua bagian.

Tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan serta kemandirian yang ingin dicapai melalui program pembelajar Co-op di UKM, dijabarkan pada tujuan pembelajaran yang diharapkan mahasiswa mampu:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan perilaku mahasiswa menuju kewirausahaan, yaitu adanya rasa percaya diri, kemampuan untuk mengambil inisiatif, penuh ketekunan dan keuletan mengerjakan suatu pekerjaan berkemampuan untuk memecahkan masalah UKM, berorientasi pada tugas dan hasil, pandai menangkap peluang usaha yang ada, memiliki jiwa pemimpin, berorientasi pada tugas dan hasil dan memiliki sikap yang kreatif serta inovatif.
- 2) Menguasai keterampilan tertentu yang dipelajari sesuai dengan fokus pada bagian apa mahasiswa banyak belajar dan bekerja pada UKM mitra. Ini merupakan tujuan yang spesifik dari setiap UKM.

- Keterampilan yang dikuasai mahasiswa pada proses produksi dan pemasaran untuk cetak digital, percetakan buku, kopiah rajut, kue kering, busana rajut, budidaya tanaman hias. Sedangkan yang lebih memfokuskan pada manajemen UKM yaitu pada usaha busana muslim dan proses produksi terjadi di produk busana pria.
- 3) Membuat laporan mingguan dan laporan akhir Co-op serta mempresentasikannya di hadapan tim pelaksana, mahasiswa dan UKM mitra.
 - 4) Membuat rancangan usaha yang lebih ditekankan pada rencana usaha yang bermitra dengan tempat dimana mahasiswa melaksanakan Co-op.
 - 5) Mencoba mewujudkan rencana usaha sebatas kemampuan mahasiswa.
 - 6) Mengembangkan usaha bagi mahasiswa yang sebelum mengikuti program Co-op sudah memiliki usaha sendiri atau ikut dalam usaha keluarga, dengan berbekal pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program Co-op di UKM.

b. Materi Pembelajaran Co-op

- 1) ***Manajemen produksi dan proses produksi*** yaitu mempelajari suatu keterampilan tertentu dengan cara ikut serta belajar sambil bekerja dalam proses produksi dimana mahasiswa mengikuti program Co-op. Proses produksi pada: percetakan buku, kue kering, kopiah rajut, busana rajut, cetak digital dan budi daya tanaman hias.



- 2) **Manajemen pelayanan dan promosi** yaitu mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan pelayanan bengkel mobil motor, budidaya tanaman hias serta cetak digital.
- 3) **Adminstrasi** yaitu mempelajari dan membenahi administrasi UKM. Pada usaha busana muslim (PT Mirzani Insan Cemerlang).
- 4) **Manajemen keuangan** yaitu bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dana dan pengawasan serta pengendalian dana, pada usaha: kue kering, kopiah rajut, busana rajut, busana muslim, dan bengkel motor serta mobil.
- 5) **Manajemen pemasaran** yaitu kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses promosi barang dan jasa, mendistribusikan barang dan jasa serta menciptakan keunggulan untuk merebut pangsa pasar pada 10 tempat Co-op.

c. Strategi Pembelajaran Co-op

Strategi yang dirancang di dalam pembelajaran Co-op di UKM adalah suatu strategi yang memadukan kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa. Pada materi pembelajaran tertentu berpusat pada kepentingan mahasiswa Co-op dan ada juga pada materi tertentu yang berpusat pada kepentingan UKM.

d. Tempat Pembelajaran Co-op

Tempat pembelajaran Co-op pada 10 UKM yang ada di Kota dan Kab. Bandung dengan jenis produksi yang cukup bervariasi. Tempat pembelajaran yang dimaksud dapat dilihat pada halaman 137.

e. Sasaran dan Pembimbing atau Fasilitator Co-op

Sasaran program pembelajaran Co-op di UKM adalah mahasiswa UPI peserta Co-op yang telah lulus seleksi dengan mengacu kepada kebutuhan UKM mitra dan UKM yang telah ditentukan oleh tim pelaksana. Mahasiswa 15 orang, UKM di Kota dan Kab. Bandung 10 UKM.

Pembimbing atau fasilitator Co-op berasal dari perguruan tinggi dan UKM. Pembimbing dari perguruan tinggi (UPI) 2 orang dan dari masing-masing UKM 1 orang.

f. Lama kegiatan pembelajaran Co-op

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 bulan. Full time. Jadwal kegiatan disamakan dengan jadwal pekerja yang ada pada masing-masing UKM.

g. Media Pembelajaran Co-op

Menggunakan alat dan sarana mekanik dan manual yang ada di lokasi Co-op, yang berfungsi baik berkenaan dengan alat proses produksi. Media dan alat pembelajaran yang digunakan berbeda untuk setiap lokasi. Co-op tergantung dari jenis dan macam kegiatan usaha dan proses produksi yang telah berlangsung.

h. Metode dan Teknik Pembelajaran Co-op

Metode pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode partisipatif yang sangat situasional dan kontekstual disesuaikan dengan UKM, fasilitas dari pihak UKM yang memiliki pengalaman, keterampilan

dan pemahaman tentang penyampaian materi yang berbeda-beda. Diharapkan mahasiswa peserta Co-op di UKM yang lebih aktif. Kendatipun demikian metoda demonstrasi, latihan dan tanya jawab diharapkan tetap ada pada masing-masing UKM. Teknik pendekatan andragogi dengan lebih diprioritaskan pada teknik pendekatan secara individual dan kelembagaan.

i. Dana Pembelajaran Co-op

Dana pembelajaran Co-op bersumber dari DIKTI melalui Direktorat Peran Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, partisipasi dari UKM yang merupakan dana kompensasi bagi masing-masing mahasiswa yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan UKM dan perjanjian dengan tim pelaksana.

j. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran Co-op

Penilaian atau evaluasi pembelajaran dilaksanakan terhadap mahasiswa peserta Co-op di UKM yaitu evaluasi terhadap proses selama kegiatan berlangsung, evaluasi hasil akhir pembelajaran dan evaluasi dampak setelah mengikuti pembelajaran Co-op.

Penilaian atau evaluasi selama proses kegiatan dan evaluasi akhir pembelajaran Co-op di UKM untuk melihat kemampuan mahasiswa sebagai berikut :

- 1) Penilaian kemampuan melaksanakan program Co-op, dengan aspek-aspek yang dinilai meliputi: aspek kedisiplinan, kreativitas, kemampuan

memecahkan masalah yang ada di UKM, kesungguhan dan kemampuan menyerap informasi yang ditunjukkan dengan penguasaan keterampilan tertentu yang dipelajari di UKM tempat Co-op. Selain itu, kemampuan menyusun dan mempresentasikan kegiatan Co-op. Setiap aspek yang dinilai diberi rentang score 0 – 100, dengan kriteria penilaian baik sekali, baik, cukup dan kurang.

- 2) Penilaian terhadap perubahan perilaku mahasiswa peserta Co-op di UKM yang ditunjukkan dengan kesiapan mahasiswa untuk merintis usaha yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra tempat Co-op, yang diwujudkan dengan kemampuan menyusun rencana kerja sama untuk belajar berusaha, studi kelayakan pasar dan calon konsumen.

Selanjutnya untuk mengetahui dampak setelah kegiatan Co-op di UKM selesai dilakukan kegiatan monitoring ke tempat tinggal mahasiswa untuk mengetahui apakah mereka mampu mencoba merintis usaha baik yang bekerja sama dengan UKM mitra Co-op ataupun usaha mandiri. Perilaku mahasiswa diwujudkan mulai dari cara merintis usaha yang dijalankannya baik secara individu maupun bergabung dengan mahasiswa sesama peserta Co-op maupun yang bukan peserta Co-op.

3. Pengembangan Desain Program Pembelajaran Co-op

Aktivitas yang dilakukan dalam upaya pengembangan desain program pembelajaran Co-op di UKM adalah:

- a) Mahasiswa peserta Co-op dibawah koordinasi pembimbing universitas dan tim pelaksana mensosialisasikan desain program pembelajaran kepada UKM mitra.
- b) Melakukan penyempurnaan desain program dengan mempertimbangkan harapan dan komitmen UKM.
- c) Menetapkan model bimbingan dan pelaksanaan pembelajaran melalui program Co-op yang disesuaikan pada bagian apa mahasiswa banyak belajar yang dibawah bimbingan langsung dari pihak UKM.

4. Implementasi atau Pelaksanaan Pembelajaran Co-op

Tahap pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM ditandai oleh keikutsertaan mahasiswa Co-op dalam pembelajaran dengan cara melibatkan diri dalam proses pekerjaan yang dikonsentrasikan pada bagian tertentu sesuai dengan tugas yang dibebankan oleh pimpinan UKM untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu. Diawali dengan pemberian pengarahan terlebih dahulu dari pembimbing atau fasilitator yang berkaitan dengan penjabaran komitmen awal tentang pelaksanaan program pembelajaran dan keterampilan pekerjaan tertentu yang harus dikuasai dengan tetap mengacu dan berpatokan pada desain program pembelajaran yang dibuat, pada saat itu mulai terjadi kontrak belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Co-op merupakan penjabaran dari desain program pembelajaran yang telah dirancang bersama, yang jelas setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang sangat bervariasi dari pengalaman selama mengikuti Co-op. Implementasi program

pembelajaran Co-op di UKM berkaitan dengan interaksi antara mahasiswa peserta Co-op dengan sumber-sumber belajar yang ada di UKM dan komponen-komponen pembelajaran lainnya seperti : bahan atau materi, metoda, media, lama kegiatan atau waktu, strategi dan sumber belajar serta komponen lainnya.

Uraian Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM apabila dilihat dari sisi komponen-komponen Pendidikan Luar Sekolah adalah sebagai berikut:

a. Masukan Mentah

Masukan mentah yang dimaksud adalah mahasiswa UPI peserta Co-op yang terpilih sesuai dengan kebutuhan UKM dan lulus tes penyeleksian. Jumlah mahasiswa UPI peserta Co-op angkatan pertama anggaran 2003/2004 dari yang mendaftarkan diri 46 orang, terpilih 15 orang dari jurusan : Pendidikan Biologi (2 orang), Pendidikan Teknik Mesin (3 orang), Pendidikan Bahasa Daerah (2 orang), Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (6 orang), Pendidikan Teknik Bangunan (1 orang) dan Pendidikan Ekonomi/Koperasi (1 orang). Mahasiswa tersebut ada yang telah lulus menyelesaikan semester VI sebanyak 6 orang dan ada yang sedang menyusun skripsi sebanyak 9 orang.

Mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan sedikit keahlian yang sesuai dengan kebutuhan UKM serta memiliki bakat dan minat terhadap kewirausahaan yang berbeda-beda di dalam mendukung upaya memandirikan mahasiswa untuk merintis usaha. Di sisi lain mahasiswa

sebagai peserta Co-op di UKM adalah seseorang yang memiliki kemampuan akademis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan bisnis, walaupun baru bersifat kognitif/pengetahuan, sehingga mahasiswa tersebut membutuhkan keterampilan praktis yang terjadi di lapangan untuk membentuk sikap tertentu yaitu sikap kewirausahaan khususnya sikap kemandirian di dalam membuka usaha. Selain itu juga, peserta Co-op memiliki keinginan untuk menguji kemampuan akademis yang mereka miliki jika diterapkan langsung di lapangan pekerjaan, dengan demikian peserta Co-op memiliki kesiapan diri untuk mengikuti proses pembelajaran Co-op, yang dipadukan dengan pengalaman yang mereka miliki untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang nyata.

b. Masukan Sarana

Masukan sarana yang dimaksud diantaranya adalah semua komponen yang ada pada desain program pembelajaran Co-op di UKM. Komponen yang dimaksud: Tujuan program pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, strategi, media, tempat, sarana, pembimbing dan fasilitator, media, metode, dana dan evaluasi atau penilaian.

Implementasi atau pelaksanaan kegiatan berdasarkan kepada tujuan program pembelajaran Co-op yang dirancang. Kendatipun dalam proses pelaksanaan disesuaikan lagi dengan kondisi yang riil UKM mitra. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka pembimbing merinci

tugas-tugas mahasiswa yang harus dilakukan dan dipertanggungjawabkan kepada tim pelaksana dan UKM.

Bahan atau materi pembelajaran yang diterima mahasiswa UPI selama proses pembelajaran Co-op di UKM lebih banyak terfokus pada manajemen produksi dan manajemen pelayanan. Kendatipun ada satu mahasiswa yang lebih memfokuskan pada pekerjaan membenahan manajemen keuangan UKM, mahasiswa tersebut diantaranya yang berhasil mencoba merintis usaha.

Pembimbing dari UKM yang sekaligus merangkap fasilitator memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman praktis di dalam berusaha dan keterampilan produksi serta pemasaran, yang diperlukan oleh mahasiswa peserta Co-op untuk menambah wawasan dan keterampilannya. Metode yang sering digunakan pembimbing pada umumnya metode latihan menyelesaikan suatu pekerjaan dan tanya jawab. Kendatipun memang ada materi-materi tertentu pembimbing menggunakan metode demonstrasi. Misalnya bagaimana cara membudidayakan tanaman hias, cara menyiram tanaman yang benar dan cara pengemasan tanaman agar konsumen tertarik. Data ini ditemukan pada saat observasi di PT Venita Nur Sery.

Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pembimbing/fasilitator UKM, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi. Andragogi dipahami oleh

pembimbing karena mahasiswa sudah dewasa dan sebagai pendekatan yang menekankan pada upaya membantu terjadinya pembelajaran pada mahasiswa peserta Co-op. Sehubungan dengan itu, pembimbing selalu menekankan pada pengembangan kemampuan diri mahasiswa peserta Co-op dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah suatu strategi yang memadukan kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa. Ditemukan ada UKM (CV. Mirzani Insan Cemerlang, Bembie Cetak Digital dan CV Sondya) strategi yang ditempuh lebih memprioritaskan kepentingan UKM. Sementara yang lainnya lebih mementingkan pada kepentingan mahasiswa. Berkaitan dengan itu, strategi pembelajaran yang digunakan lebih banyak yang berpusat pada kepentingan mahasiswa, ini disebabkan karena materi pembelajaran relatif bersifat baru, sehingga diperlukan informasi yang menyeluruh dari fasilitator dengan tetap lebih banyak mengharapkan partisipasi dari mahasiswa di dalam melibatkan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang ditugaskan.

Sumber dana kegiatan dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat (PKPPM) DIKTI dan ada partisipasi dari UKM untuk transport mahasiswa yang besarnya tidak dibatasi. UKM yang berpartisipasi dalam bentuk kompensasi transport untuk mahasiswa yang besarnya mulai Rp 300.000,00 sampai dengan Rp 450.000,00 per

bulan yaitu CV. Mirzani Insan Cemerlang, Bembie Cetak Digital dan PT Multi Garmen Jaya.

c. Proses

Mahasiswa peserta Co-op mengikuti proses pembelajaran di UKM mitra selama 3 bulan dan setiap hari \pm 8 jam nyata, dengan proses kegiatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi UKM, kesiapan dan kesediaan pembimbing atau fasilitator dari UKM untuk melakukan proses pembelajaran. Interaksi antara mahasiswa dengan pembimbing UKM yang sekaligus sebagai fasilitator, pimpinan UKM dan pekerja yang ditugasi untuk membimbing pada pekerjaan tertentu berlangsung baik pada saat menjelaskan materi atau jenis pekerjaan yang baru maupun pada saat mahasiswa menyelesaikan pekerjaan. Interaksi keduanya memiliki suatu tujuan yang sama dan terjadi proses pembelajaran dengan menggunakan sarana pembelajaran yang bersifat mekanik dan manual.

Peranan pekerja yang berada di lingkungan terdekat dengan mahasiswa pada saat peneliti observasi menemukan data bahwa mereka pada saat mengerjakan suatu pekerjaan yang sama dengan mahasiswa, memberikan bimbingan pada langkah kerja tertentu yang mahasiswa belum mampu melakukannya. Kejadian ini pada saat bulan pertama mahasiswa berada di UKM. Selain itu dari hasil wawancara dengan pembimbing peranan pekerja yang ada di sekitar mahasiswa peserta Co-op dapat memacu usaha mahasiswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik.



Pada proses pelaksanaan Co-op di UKM, apabila dilihat dari aktivitas mahasiswa di tempat UKM sangat bervariasi tergantung dari jurusan dan produk yang dihasilkan dari UKM serta pada bagian apa mahasiswa ditugaskan. Berkaitan dengan kondisi itu maka aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di UKM terkonsentrasi pada:

1) Pembuatan sampel pola busana pria (celana panjang dan kemeja).

Dimulai dari pembuatan pola secara manual sampai pada pembuatan pola yang siap pakai untuk diproduksi dengan menggunakan system pembuatan pola yang komputerisasi. Pengalaman belajar kerja ini diperoleh mahasiswa yang ditempatkan di PT Multi Garmen Jaya.

2) Peningkatan Manajemen Perusahaan

Kegiatan keseharian yang dilakukan mahasiswa adalah belajar mempraktekkan langsung bagaimana membuat dan merapikan pembukuan yang berfokus pada peredaran modal UKM, diantaranya pembuatan neraca harian. Aktivitas ini dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti program Co-op di CV Mirzani Insan Cemerlang.

3) Pembuatan produk dan peningkatan mutu desain kemasan

Selama kegiatan Co-op, mahasiswa lebih sering terlibat langsung di dalam proses produk dan perbaikan mutu kemasan ditemukan pada mitra yang membuat kue kering, peci rajut, busana rajut dan bolu. Aktivitas pembelajaran ini diperoleh mahasiswa yang ditempatkan pada: Joyci, CV. Badawal Collection, CV Sondya dan Bolu Iteung.

- 4) Pembuatan naskah dan desain cover buku bahasa Sunda serta Pemasaran.

Pengalaman belajar bekerja ini diperoleh khusus bagi mahasiswa yang mengikuti program Co-op di CV Geger Sunten.

- 5) Pemeliharaan, pemupukan, pembibitan dan pemasaran berbagai jenis tanaman hias. Aktivitas belajar bekerja ini hanya dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi yang mengikuti Co-op di Venita Nur Sery.

- 6) Pelayanan perawatan, perbaikan kendaraan bermotor.

Pengalaman ini diperoleh mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Mesin yang mengikuti Co-op dan ditempatkan di CV. Zalfa Sejahtera.

- 7) Pelayanan, percetakan, pengoperasian alat cetak digital untuk berbagai produk.

Aktivitas belajar bekerja ini hanya diperoleh mahasiswa yang mengikuti program Co-op di Bembie Cetak Digital.

5. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran Co-op di UKM

Bagian lain dari proses pembelajaran Co-op di UKM adalah evaluasi atau penilaian dari suatu proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Penilaian suatu kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur sampai sejauhmana proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan penilaian tersebut adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui adanya tingkat perubahan perilaku baik ditinjau dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khususnya perubahan perilaku yang ditunjukkan adanya peningkatan kemandirian di dalam merintis dan menangkap peluang usaha.

Untuk mencapai tujuan penilaian tersebut di atas, pembelajaran Co-op di UKM menempuh kegiatan evaluasi dengan dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi dampak.

a. Evaluasi Proses Co-op di UKM

Evaluasi proses dilakukan mulai dari tahapan Identifikasi, penyusunan desain program pembelajaran dan sosialisasi program pembelajaran serta pada tahapan pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM. Untuk melihat kemampuan mahasiswa di dalam menyusun desain program pembelajaran, aspek yang dijadikan acuan adalah : 1) Cara merumuskan tujuan, 2) Kesesuaian bahan pembelajaran dengan tujuan dan 3) Ketepatan penggunaan strategi dengan kebutuhan UKM. Sedangkan pada saat sosialisasi program aspek yang dilihat untuk dijadikan acuan adalah : 1) Cara mensosialisasikan pada pembimbing dan pimpinan UKM, 2) Cara berkomunikasi, 3) Kemampuan menjabarkan harapan UKM dengan kebutuhan belajar dirinya.

Evaluasi pada tahap pelaksanaan mencakup penilaian pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran Co-op baik secara teori maupun

kegiatan praktek selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran aspek yang di evaluasi lebih utama kepada ranah psikomotor atau keterampilan dan ranah sikap/afektif, dibanding dengan ranah kognitif. Evaluasi ini dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran dengan menilai aktivitas melakukan tugas pekerjaan dan menilai hasil kerja praktek peserta Co-op di UKM.

Komponen penilaian untuk menilai aktivitas mahasiswa di dalam melakukan tugas pekerja adalah: 1) Tahapan mewujudkan tugas pekerjaan, 2) Cara/Teknik mengerjakan, 3) Lama di dalam menyelesaikan satu tahapan pekerjaan dan satu produk, 4) Ketelitian dan kecepatan, 5) Interaksi mahasiswa dengan pembimbing dan pekerja lainnya, 6) Kerjasama. Bobot nilai mulai dari 0 sampai dengan 100.

Bentuk evaluasi akhir pada tahapan pelaksanaan ada UKM yang melakukan ujian praktek dan menilai hasil dari setiap pekerjaan yang dibebankan dan ada yang tidak melakukan. Selain itu, mahasiswa ditugaskan membuat laporan mingguan dan laporan akhir kegiatan dan rencana usulan kerjasama untuk merintis usaha dengan UKM mitra atau secara mandiri. Laporan akhir dan rencana kerja sama dipresentasikan di hadapan tim pelaksana, pembimbing dan mahasiswa peserta Co-op.

Usulan rencana usaha kerja sama dengan UKM mitra dan laporan akhir dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola program, untuk dipelajari tingkat kelayakannya dan kemungkinan tindak lanjut serta evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku

mahasiswa terhadap kemandirian di dalam merintis usaha, ditinjau dari sikap dan minat menangkap peluang kerja sama dengan mitra usaha.

b. Evaluasi dampak mengikuti pembelajaran Co-op di UKM

Penilaian terhadap dampak dari keikutsertaan mahasiswa mengikuti pembelajaran Co-op dilakukan pasca pelaksanaan program Co-op di UKM, setelah mahasiswa menempuh program selama 3 bulan dan setelah mahasiswa menyelesaikan semua tugas yang harus dikerjakan.

Kegiatan yang dilakukan di dalam penilaian terhadap dampak dari pembelajaran Co-op adalah pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa peserta Co-op di UKM, di dalam menindaklanjuti hasil mengikuti proses pembelajaran Co-op. Hasil menunjukkan ada 5 mahasiswa yang telah merintis dan menindaklanjuti kerjasama dengan UKM mitra dalam bentuk kerjasama usaha. Kendatipun demikian, 6 mahasiswa yang lainnya menunjukkan adanya keinginan dari mahasiswa peserta Co-op di UKM untuk mewujudkan rencana usaha yang telah dibuat. Sedang 4 orang mahasiswa tetap ingin menjadi pegawai negeri.

Sikap dan usaha mahasiswa ditunjukkan dengan :

- a. Memiliki keinginan untuk mencoba secara bertahap merintis usaha dengan mencoba bermitra dengan UKM tempat Co-op untuk bekerja sama membangun usaha dengan harapan memperoleh pengalaman berwirausaha dengan mempelajari teknik-teknik berusaha selama program Co-op. Selain itu juga berharap untuk memperoleh penghasilan.

- b. Mengembangkan usaha yang sebelumnya digeluti, dengan berbekal pengalaman mempelajari keberhasilan penguasa dan pembimbing UKM. Sewaktu mereka mengikuti pembelajaran Co-op di UKM, untuk diterapkan pada usaha yang sedang dijalankan dengan cara mencontoh dan mengembangkan hal-hal yang cocok diterapkan, baik dalam teknik proses produksi, pengelolaan keuangan, dan pemasaran maupun manajemen usaha pada umumnya. Terjadinya proses pengembangan usaha ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat kemajuan yang dialami sebelum mengikuti pembelajaran dengan setelah mengikuti pembelajaran Co-op yang dilihat dari segi upaya-upaya yang telah dilakukan.
- c. Mencoba secara bertahap untuk merealisasikan rencana rintisan usaha atau membuka usaha yang telah direncanakan pada waktu menyelesaikan tugas akhir program pembelajaran Co-op. Penilaian dilakukan terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan. Misalnya penulisan dan pembuatan aturan kerja sama dengan UKM mitra Co-op, analisis pasar, pengadaan dana untuk modal usaha, tenaga kerja untuk pengembangan usaha, merancang teknik untuk pemasaran hasil produk.
- d. Menindaklanjuti hasil dari pembelajaran Co-op di UKM dengan cara menerima tawaran menjadi karyawan dari UKM mitra dimana mahasiswa tersebut mengikuti program Co-op. Ini dimungkinkan terjadi, seandainya mahasiswa peserta Co-op dinilai layak oleh

perusahaan untuk dijadikan karyawan serta adanya kesediaan dari mahasiswa tersebut atau mahasiswa peserta Co-op bukan dijadikan sebagai karyawan tetapi menjadi mitra kerja untuk dilibatkan di dalam pengembangan usaha. Kondisi ini menguntungkan bagi mahasiswa karena memperoleh penghasilan serta berharap mendapatkan pengalaman untuk menjadi pengusaha sendiri.

6. Kasus-kasus

Sub bagian kasus ini akan menguraikan mengenai gambaran perjalanan dan pengalaman peserta Co-op yang telah merintis dan membuka usaha baik yang bermitra dengan UKM tempat Co-op atau yang berusaha sendiri dengan tidak bekerja sama dengan UKM mitra, antara lain:

a. Gambaran perjalanan dan pengalaman mengikuti program pembelajaran Co-op dari salah seorang peserta Co-op yang bernama Sulastri

Sulastri dari Jurusan PKK program Spesialisasi Pendidikan Tata Busana. Peserta Co-op yang satu ini sudah memiliki keterampilan dasar di dalam memproduksi busana rajut yang diperolehnya melalui mata kuliah di Jurusan PKK.

Hasil wawancara penulis dan observasi ke tempat usaha yang telah dirintis dan dikembangkan, Sulastri menuturkan : “ CV Sondya merupakan usaha yang bergerak dalam usaha memproduksi berbagai macam busana rajutan serta memiliki anak cabang usaha yang

bergerak di bidang busana konveksi. Produk busana rajut yang dibuat berupa berbagai macam model kaos untuk wanita, mantel dingin untuk pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Selain itu memproduksi, pula kaos untuk laki-laki dari bahan kaos. Kaos rajut yang dibuat berdasarkan pesanan dan ada juga yang bukan pesanan”.

CV. Sondya yang beralamat di Jl. Sukarno Hatta No.554 Bandung, dimana jumlah karyawan tetap berjumlah 23 orang. Pada tahun 2004 CV Sondya mengalami kemunduran produknya, tetapi cabang usaha yang dibina ternyata berkembang, salah satu anak cabangnya berada di Jl. Cijerah dengan jenis produk busana rajut dan busana non rajut sistem konveksi.

Bahan baku yang berupa barang katun dan wol yang berbagai jenis diperoleh dari pemasok yang langsung dikirim ke pabrik berupa pinjaman jangka pendek dan ada juga yang dibayar kontan. Selain itu, sumber modal yang berupa uang diperoleh dari pinjaman bank dan ada juga yang berupa sumbangan pemerintah melalui kelompok usaha yang dibinanya.

Teknik pemasaran barang hasil produksi yang sudah berjalan untuk produk yang akan diekspor dikirim melalui *buyer* dan dikirim sendiri oleh pihak CV Sondya ke pemesan dengan sistem pembayarannya menggunakan sistem barang ada di tempat baru dibayar. Sedangkan untuk pemasaran lokal dalam negeri khususnya untuk pula Jawa, Sumatera dan Kalimantan, sistem penjualan bisa



perorangan dengan harga satuan dan lusinan dan sistem agen dengan cara drop barang sesuai dengan jumlah barang yang sudah dipesan sebelumnya. Sistem drop barang sesuai dengan jumlah barang yang sudah dipesan sebelumnya dengan pembayaran yang cukup bervariasi sesuai dengan perjanjian sebelum pengiriman barang. Untuk sistem pembagian keuntungan dengan pelanggan yang sudah tetap baik yang membeli dalam partai besar dan kecil adalah dengan cara memberikan potongan harga (prosentase) yang besarnya berkisar 10% sampai dengan 25%.

Berbicara perkembangan CV Sondya Sulastri menuturkan bahwa pada tahun 2004 produksinya mulai mengalami penurunan dalam jumlah yang sangat drastis yang berpengaruh juga pada menurunnya pemasaran. Sementara mitra usaha yang dibinanya berlokasi di Cijerah menampakkan adanya perkembangan. Salah satu penyebabnya adalah manajemen usaha yang kurang tertib, pengawasan yang lemah di dalam pemasaran dan pengeluaran keuangan perusahaan.

Peserta mendapatkan pembelajaran Co-op yang lebih terfokus dalam bidang proses produksi, manajemen produksi, manajemen pemasaran dari fasilitator dan pembimbing UKM dengan pendekatan, penggunaan media yang berbeda untuk ketiga materi pembelajaran di atas. Untuk proses produksi peserta Co-op mendapatkan materi yang bertahap dimulai dari pembuatan desain model kaos yang dipesan oleh

konsumen yang didesain menggunakan komputer, membuat sampel kaos sesuai dengan desain, memperbanyak sampel untuk siap diproduksi, pemberian label produksi dan pengemasan. Materi yang dipelajari sesuai dengan materi yang direncanakan di dalam desain program pembelajaran.

Tahapan penyampaian materi proses produksi adalah fasilitator menjelaskan secara bertahap dengan langsung memberikan contoh bagaimana mendesain sebuah kaos rajut yang dimulai dari bentuk leher dan kerah diikuti dengan bentuk lengan dan bentuk badan secara model keseluruhan, yang lengkap dengan ukuran serta keterangan gambar. Selanjutnya mahasiswa mencoba mengikuti langkah-langkah proses produksi dengan mengacu pada contoh yang diberikan instruktur dan disesuaikan pula dengan kebutuhan konsumen. Fasilitator langsung menilai produk desain yang dibuat, apabila masih kurang layak untuk dijadikan patokan sampel mahasiswa ditugaskan untuk mengulangi sampai sesuai dengan contoh dari pemesan. Selama Co-op fasilitator menugaskan sebanyak 4 desain kaos rajut dengan model yang berbeda-beda (2 desain kaos rajut pesanan dari konsumen untuk dipasarkan di dalam negeri, 2 desain kaos rajut lagi pesanan dari konsumen atau *buyer* di luar negeri untuk dipasarkan ke Turki dan Saudi Arabia.

Materi pembelajaran Co-op tentang proses produksi selanjutnya adalah membuat sampel kaos rajut, cara fasilitator menyampaikannya

sama dengan pada saat menyampaikan materi tentang desain yaitu menjelaskan dahulu sambil langsung memberikan contoh, mahasiswa mengikutinya. Setelah selesai satu produk, fasilitator memeriksa hasil yang dibuat oleh peserta Co-op, mengoreksi bagian-bagian yang masih salah dan memberikan petunjuk bagaimana seharusnya. Kegiatan ini dilakukan terus menerus sampai peserta Co-op merasa sudah menguasai. Jumlah kaos rajut yang dibuat sebanyak 6 buah selama Co-op. Sedangkan untuk materi bagaimana teknik pemasangan label dan pengemasan produk kaos rajut, fasilitator/pembimbing dari CV Sondya langsung memberikan tugas untuk menempatkan label kemudian dilanjutkan dengan pengemasan dengan cara melihat pada contoh yang sudah ada.

Materi pembelajaran tentang manajemen produksi yang terdiri dari bagaimana tahapan proses untuk mewujudkan sebuah kaos sampai dikemas, cara memperhitungkan harga jual, besarnya upah karyawan yang disesuaikan dengan keterampilan dan tingkat pendidikan serta pengalaman bekerja. Teknik penyampaian materi dengan cara yang tidak formal, fasilitator bercerita, memberikan kesempatan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan apabila ada materi yang perlu dipecahkan lebih lanjut. Waktu penyampaian materi ini tidak diformat kaku, diselipkan pada hari-hari tertentu dan jam-jam yang tidak tetap disesuaikan dengan aktivitas dari fasilitator. Sementara untuk materi manajemen pemasaran, fasilitator yang

merangkap pembimbing dari pihak UKM, selain menjelaskan materi teori ditindaklanjuti dengan pemberian tugas untuk mencoba memasarkan produk yang dibuat oleh CV Sondya.

Fasilitator/pembimbing UKM selalu berusaha untuk dapat menginformasikan dan membantu semua hal yang ingin diketahui peserta Co-op, walaupun dengan kondisi yang sangat sibuk. Sekaitan dengan itu, pendekatan fasilitator sangat familiar dan setiap harinya bisa diajak berdiskusi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan cara-cara di dalam merintis dan mengembangkan sebuah usaha. Fasilitator/pembimbing lebih banyak memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengembangkan ide-ide peserta Co-op di dalam mendesain sebuah kaos rajut dengan model-model yang sedang *trend*.

Pada bulan ketiga peserta Co-op di CV Sondya yang berjumlah dua orang dititipkan dan dipindahkan pada cabang atau unit usaha yang ada di Cijerah. Pemilik usaha tersebut adalah anak dari pimpinan CV Sondya. Jenis produk yang dibuatnya sama, hanya merk dagang yang berbeda. Terjadinya pemindahan karena adanya penurunan produksi sehingga aktivitas usaha pun menurun dan kesempatan belajar bagi peserta Co-op di khawatirkan menurun juga, sehingga pimpinan CV Sondya memindahkannya.

Proses pembelajaran Co-op memang terasa adanya sedikit perbedaan, terutama peran pembimbing yang sekaligus sebagai

fasilitator. Pembimbing/fasilitator membiarkan peserta setiap mengerjakan tugas apapun, menganggap peserta sudah tahu persis di dalam proses untuk mewujudkan sebuah kaos rajut. Untuk materi pemasaran fasilitator memberikan materi teori dan praktek yang walaupun tidak beruntun lebih banyak berdasarkan pengalaman praktis dirinya yang diperoleh selama memimpin perusahaan. Materi ini sangat berarti dan bermakna. Cara menyampaikan dengan menggunakan pendekatan seperti kepada rekaman mitra usaha, bahasa yang digunakan bahasa Sunda diselingi dengan humor, membuat peserta Co-op tidak canggung dan berani mengungkapkan pendapat dan bertanya. Akhir dari diskusi materi tentang pemasaran produksi belum menawarkan kerjasama kemitraan yang diawali dengan mengerjakan kaos dalam jumlah tidak terbatas dengan sistem maklun.

Aktivitas pasca Co-op untuk Sulastri dari hasil observasi ke tempat tinggalnya di Jl. Andir No.109/77 Bandung 40183. Telp (022) 6000917, yang sekaligus sebagai tempat usaha yang dirintis dan dikembangkannya, diperoleh data bahwa Sulastri telah merintis dan mengembangkan usaha. Bentuk usaha dengan menerima kerja sama tentang pekerjaan penjahitan switer sistem maklun dari tempat Co-op. Selain itu, menerima jahitan yang lebih dikonsentrasikan pada busana wanita untuk berbagai model. Menerima jahitan yang bergabung dengan ibunya memang sudah dilakukan sebelum mengikuti Co-op.

Perkembangan kemandirian pasca Co-op Sulastri di dalam merintis usaha menerima jahitan dan maklun switer dari tempat Co-op, pada saat observasi ditemukan adanya perilaku sebagai berikut :

- Mencari pemesan yang akan membuat busana wanita, dengan cara menawarkan kepada teman pelanggan yang biasa menjahitkan kepada ibunya dan membuat brosur yang disebarakan masih terbatas pada kawasan perumahan yang dekat dengan lokasi rumah dan teman-teman kuliah.
- Menerima jahitan sendiri dengan tidak bergabung dengan orang tuanya, tetapi tempat usaha masih bersatu dengan orang tua. Sampai sekarang setiap hari minimal harus mampu menyelesaikan 2 stel rok dan blus wanita dengan ongkos jahit 1 stel berkisar Rp. 30.000,00 sampai dengan Rp 50.000,00. Pelanggan makin hari terus meningkat, pelanggan yang pernah datang mengajak teman yang lain, karena Sulastri memberikan potongan harga pada pelanggan yang mengajak temannya untuk menjahitkan busana ke tempat Sulastri.
- Merencanakan untuk merekrut teman yang satu profesi untuk merintis usaha gabungan menerima pesanan busana untuk memenuhi kebutuhan salah satu supermarket diantaranya Yogya Departemenstore. Selain itu sudah mulai menerima Jahitan untuk busana kerja wanita dan pria kendatipun masih bermitra dengan orang tuanya.

- Menjual busana wanita dan anak yang dibeli dari pasar baru Bandung dan Pasar Mangga Dua Jakarta yang terlebih dahulu ditingkatkan kualitas jahitan dan mengganti asesoris yang kurang serasi. Cara penjualan yang dilakukan adalah menitipkan pada toko busana mitra orang tuanya dan dipasarkan oleh teman kuliah yang sama-sama peserta Co-op.

Hasil dari mengikuti pembelajaran Co-op di CV Sondya dan anak cabang usaha yang memproduksi kaos rajut dan switer, peserta Co-op menuturkan kepada penulis sebagai berikut :

- 1) Peserta Co-op merasakan mendapat suatu pengalaman yang baru pada saat mengikuti tes dan wawancara seleksi peserta Co-op, walaupun Co-op ini program ekstrakurikuler tetapi memiliki aturan waktu dan tata cara pelaksanaan yang betul-betul diharapkan dapat meningkatkan kemandirian di dalam merintis dan mengembangkan usaha serta menumbuhkan sikap kewirausahaan pada diri mahasiswa.
- 2) Peserta Co-op merasakan mendapat suatu pengalaman yang sangat berharga, dimana peserta dapat mempraktekkan langsung cara membuat desain program pembelajaran Co-op dan mensosialisasikannya pada pimpinan UKM dan pekerja lainnya. Selain itu peserta merasakan langsung bagaimana mengelola suatu usaha adanya kemudahan dan kesulitannya yang dirasakan pengusaha, sehingga peserta Co-op mempunyai gambaran yang

luas dan menyeluruh seandainya mereka mempunyai kesempatan dan keinginan untuk membuka usaha sendiri.

- 3) Peserta merasakan mendapat keterampilan untuk memproduksi kaos dan switer dengan cara dirajut dengan menggunakan alat manual dan modern.
- 4) Mahasiswa peserta Co-op diberikan kesempatan oleh pemilik perusahaan untuk bekerja sama di dalam mengembangkan usaha yang tidak terbatas pada produk busana rajut. Tawaran awal adalah maklun untuk penyelesaian akhir dari kaos dan switer rajut. Alhamdulillah sampai sekarang masih terus berlangsung dan menghasilkan pendapatan. Selain itu juga Sulastri melakukan kerja sama dengan pimpinan dan karyawan di dalam menyebarkan informasi tentang usaha menerima jahitan yang dirintisnya.
- 5) Pembelajaran Co-op di UKM yang diikutinya selama 3 bulan memberikan rasa percaya diri yang tinggi, tidak selamanya tergantung pada orang lain dan berani untuk berusaha sendiri walaupun masih tetap mendapatkan bantuan dari orang tua untuk mengembangkan usaha menerima jahitan. Perilaku yang dirasakan meningkatnya hasil busana yang dibuat per harinya karena bekerja keras dan ulet. Tidak putus asa, apabila menemui pelanggan yang rewel dan menjahit busana dengan bahan yang kondisinya sulit dijahit. Berani menanggung resiko mengganti kain apabila ada kesalahan model yang tidak sesuai dengan harapan

pemesan dan perbaikan jahitan apabila konsumen merasa tidak puas dengan hasil jahitan. Selain itu menyenangkan pekerjaan yang sedang dijalankannya.

b. Gambaran perjalanan dan pengalaman mengikuti Co-op dari salah seorang peserta yang bernama Iksan Muhlis peserta Co-op di CV Mirzani Insan Cemerlang

Peserta Co-op yang bernama Iksan Muhlis ini adalah seorang peserta dari Jurusan Pendidikan Ekonomi, program Ekonomi Koperasi, FPIPS yang ditugaskan mengikuti Co-op di CV Mirzani Insan Cemerlang, suatu perusahaan yang mengkhususkan memproduksi busana muslim untuk anak-anak, kemeja dan dewasa wanita. Lokasi pusat produksi di kompleks Pasadena Residen Blok B6 No.36 Caringin Kota Bandung dan Toko Pemasaran di Pasar Baru Bandung Bandung, ITC Kebon Kelapa dan Kompleks Perumahan Bumi Asri. Jumlah karyawan tetap 12 orang dan 20 orang penjahit serta petugas membordir yang tersebar di Kota Bandung dan Tasikmalaya. Selain itu perusahaan memiliki ± 40 mitra yang memasarkan produk. CV. Mirzani Insan Cemerlang merupakan mitra binaan PT Super Interdening Company of Indonesia (Sucofindo) yang beralamat di Jl. Sukarno Hatta No.217 Bandung. Salah satu upaya untuk mempromosikan produk busana muslim adalah menjadi sponsor penggunaan busana K.H. Abdullah Gymnastiar dalam acara Menata Hati di TVRI Bandung dan kegiatan dakwah Agym lainnya.

Hasil wawancara penulis dengan Iksan Muklis dan observasi ke tempat Co-op serta ke lokasi usaha yang telah dirintisnya diperoleh

informasi yang berbeda dengan Sulastri. Iksan memperoleh pengalaman belajar di tempat Co-op terfokus pada manajemen usaha dan lebih difokuskan lagi pada manajemen keuangan perusahaan.

Pelaksanaan pembelajaran Co-op di CV Mirzani Insan Cemerlang yang diikuti oleh Iksan Muklis dengan jam belajar bekerja sama seperti jam kerja karyawan, yaitu dari jam 8.00 sampai dengan jam 16.00. Materi pembelajaran ada pengembangan dan pengurangan dari materi yang telah dirancang dalam bentuk Desain program pembelajaran Co-op. Dimana materi pembelajaran lebih terfokus pada manajemen keuangan perusahaan yang sekaligus merupakan tugas rutin, dengan rincian pekerjaan pembuatan neraca dan membenahi catatan utang piutang antara pengusaha dan bagian pemasaran serta mengevaluasi perputaran modal usaha untuk per minggu dan per bulan.

Cara fasilitator yang merangkap pembimbing dari UKM di dalam menyampaikan materi tentang manajemen keuangan hanya menjelaskan garis besar tentang sumber dana, pengalokasian dan masalah piutang. Selanjutnya pembimbing memberikan tugas belajar bekerja khusus di dalam membenahi manajemen keuangan sesuai dengan tuntutan pimpinan CV. Mirzani Insan Cemerlang. Pembimbing/fasilitator lebih banyak meningkatkan kemandirian peserta Co-op. Penyampaian materi oleh fasilitator menggunakan pendekatan yang familiar dengan tidak menggurui, tanya jawab dan selalu mengembangkan ide-ide untuk membenahi manajemen keuangan khususnya masalah piutang para



pelanggan yang memasarkan produk busana muslim. Berkaitan itu pembimbing lebih banyak meningkatkan kemandirian peserta Co-op di dalam menyelesaikan tugas rutin membenahi manajemen keuangan perusahaan.

Proses pelaksanaan pembelajaran Co-op di CV. Mirzani Insan Cemerlang diawali dengan sosialisasi program pembelajaran kepada pihak pimpinan, beliau sangat merespon dan menitikkan keinginan dan tuntutan pekerjaan yang harus selesai selama pembelajaran Co-op dilaksanakan. Berkaitan dengan belajar bekerja mengerjakan jenis pekerjaan yang sama kadang-kadang menjemukan. Kendatipun demikian ada penghargaan terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Iksan Muklis, diantaranya mendapatkan kompensasi berupa uang pengganti transport dari pihak UKM dan dari DIKTI melalui tim pelaksana LPM – UPI. Selain itu, pimpinan betul-betul merasa puas atas hasil pekerjaan yang dilakukan walaupun masih dalam rangka belajar bekerja. Pimpinan menawarkan agar saudara Iksan Muklis mau menjadi karyawan khusus pada bagian manajemen keuangan dengan gaji yang disesuaikan dengan keterampilan kerja. Tawaran kerja tersebut kurang direspon. Peserta Co-op lebih memilih pulang ke daerah asal ingin membuka toko yang menjual bahan-bahan bangunan sambil menjadi guru.

Program pembelajaran Co-op yang diikuti oleh Iksan Muklis dirasakan sangat bermanfaat walaupun hanya mempelajari dan memperdalam tentang manajemen keuangan perusahaan, dimana

pengalaman yang didalamnya berisi pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan manajemen keuangan perusahaan, diharapkan dapat mengembangkan usaha keluarga yang menjual bahan bangunan.

Iksan Muklis menuturkan pengalaman belajar yang diperoleh dari mulai mendaftarkan diri sampai selesai pelaksanaan program Co-op di CV Mirzani Insan Cemerlang adalah :

- 1) Pengalaman diwawancarai oleh Dewan Pengembangan Program Kemitraan (DPPK) antara Perguruan Tinggi – Dunia Usaha. Pengalaman ini diantaranya yang mendorong untuk mengikuti Co-op di UKM secara sungguh-sungguh, walaupun program ini program ekstrakurikuler.
- 2) Cara penagihan piutang perusahaan kepada pelanggan yang memasarkan produk busana muslimah yang berlokasi tersebar di kota dan Kabupaten Bandung serta luar Bandung. Lokasi pelanggan bermasalah yang berjauhan dengan karakter pelanggan yang bermacam-macam menuntut keuletan dan semangat kerja yang tinggi di dalam melakukan pekerjaan ini.
- 3) Pembuatan laporan penjualan dengan data penjualan yang sebagian besar berupa piutang kurang terarsipkan dengan baik karena tidak ada yang menangani secara konsisten.
- 4) Pembuatan laporan neraca keuangan perusahaan dan laporan laba rugi yang diharapkan dapat memperlihatkan kondisi perusahaan saat

ini baik kepada pihak internal perusahaan maupun stakeholder yang berkepentingan.

- 5) Pembuatan petunjuk dan pedoman di dalam mengadministrasikan keuangan perusahaan dengan harapan pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta Co-op dapat ditindaklanjuti oleh pekerja yang menangani bidang keuangan perusahaan.

Perjalanan Iksan Muklis setelah selesai mengikuti program Co-op dan bertepatan juga dengan selesai studi di UPI dengan gelar sarjana, ia kembali ke kota tempat asalnya yaitu Majalengka. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan Iksan Muklis di Majalengka adalah mengelola sebuah toko milik orang tuanya yang menjual bahan-bahan bangunan. Lokasi toko di pasar Cigasong Kabupaten Majalengka. Kegiatan sehari-hari berjualan bahan bangunan yang dibantu oleh seorang pekerja.

Keinginan Iksan Muklis menjadi pegawai negeri masih ada. Dibuktikan dengan ikut sertanya menjadi peserta tes calon PNS di Kabupaten Majalengka, tetapi belum mendapatkan kesempatan untuk diterima. Tidak diterimanya menjadi Calon PNS, lebih memacu peserta Co-op yang satu ini untuk mengembangkan usaha dari sisi meningkatkan pelanggan. Cara yang dicoba dirintis adalah melakukan kerjasama dengan koperasi guru-guru SD dan SLTP yang ada di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Langkah konkrit menawarkan penjualan bahan bangunan dengan sistem pembayaran cicilan melalui koperasi dan

memberikan keuntungan dari hasil penjualan per bulan kepada pihak koperasi dengan % sesuai perjanjian.

c. Gambaran perjalanan dan pengalaman mengikuti Co-op dari seorang yang bernama Didih Ahmad Mansyur mengikuti Co-op di CV. Geger Sunten

Mahasiswa peserta Co-op yang bernama Didih Ahmad Mansyur adalah seorang peserta dari Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FPBS berasal dari Ciamis pekerjaan orang tua pedagang kerupuk yang ditugaskan mengikuti Co-op di CV. Geger Sunten suatu perusahaan percetakan. Jenis produksi yang dibuat yaitu buku pelajaran bahasa Sunda untuk SD – SLTP & SMU. Penerbit bekerja sama dengan DIKNAS Jawa Barat, dengan lokasi perusahaan percetakan ini di JL. Setiabudhi No.228 Bandung yang semula di JL. Kaptan Abdul Hamid No. 7 Bandung. Direktur CV Geger Sunten yang bernama Drs. H. Taufik Faturahman merupakan salah satu alumni IKIP Bandung yang berhasil merintis dan mengembangkan usaha. CV Geger Sunten memiliki 5 tenaga inti dan sejumlah pekerja percetakan tetap yang jumlahnya 30 orang serta beberapa penulis lepas dan penulis tetap. Jumlah judul buku yang sudah diterbitkan sampai sekarang berjumlah 104. Judul untuk jenis buku pelajaran bahasa Sunda bagi SD, SLTP dan SMU sejumlah 19 Judul. Pemasaran produk dikhususkan pada masyarakat Jawa Barat terutama di Kota dan Kabupaten Bandung, Sukabumi, Cirebon, Tasikmalaya, Garut dan Propinsi Banten.

Hasil wawancara penulis dengan Saudara Didih Ahmad Mansyur dan Observasi ke tempat Co-op serta ke lokasi kontrakan diperoleh informasi bahwa program pembelajaran pada bulan pertama dan kedua disentralkan pada pembuatan naskah dan editing penghargaan dan bagian redaksi sedangkan pada bulan ketiga pada proses produksi. Jadi pada intinya fokus pembelajaran Co-op pada manajemen proses produksi dan redaksi.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Co-op di CV. Geger Sunten diawali dengan observasi dan wawancara dengan bagian redaksi untuk mencocokkan apakah kebutuhan belajar peserta Co-op sesuai dengan kebutuhan mitra. Informasi yang diperoleh dicoba untuk dijabarkan dalam bentuk desain program pembelajaran. Pihak pimpinan yang diwakili oleh bagian redaksi menyepakati rencana yang dibuat dengan lama kegiatan 3 bulan. Sesuai dengan desain program pembelajaran bahwa materi pembelajaran Co-op dalam rangka belajar bekerja terfokus pada : materi editing, pembuatan naskah, percetakan, penjilidan dan perapihan buku. Selain itu diberikan pula materi tentang pemasaran produk buku.

Pembimbing dari UKM yang sekaligus sebagai fasilitator direktur menunjuk kepala bagian redaksi. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi editing dan pembuatan naskah lebih banyak diskusi dan pemberian tugas. Kendatipun pada saat pembimbing menjelaskan materi bagaimana mengedit suatu naskah beliau sambil mempraktekkannya dan memberikan contoh konkrit, ditindaklanjuti

dengan langsung pemberian tugas untuk mengedit naskah pada waktu yang ditentukan dan ditargetkan. Sedangkan untuk materi pembuatan naskah, pembimbing hanya menjelaskan garis besar cara-cara pembuatan naskah, mahasiswa ditugaskan untuk lebih banyak membaca dan melihat contoh naskah yang berbahasa Sunda dan diakhiri dengan pemberian tugas membuat naskah. Selama 2 bulan dapat menyelesaikan 15 naskah yang diedit dan 1 buah naskah buku jenis prosa. Pembimbing/fasilitator memberikan kesempatan bertanya dan diskusi pada hari dan jam tertentu yaitu hari Jum'at dan Sabtu pukul 11⁰⁰ sampai dengan pukul 16⁰⁰, karena pembimbing dari UKM tidak setiap hari hadir di CV. Geger Sunten.

Materi tentang percetakan, penjilidan dan perapihan buku diperoleh langsung dari pekerja tetap bagian tersebut, tidak ada penjelasan khusus. Peserta Co-op ditugaskan melihat, mengamati dan mencoba langsung dan bekerja sama dengan karyawan produksi yang dianggap dari pembimbing. Kebingungan terjadi pada saat mengerjakan setting buku, ternyata tidak mudah memerlukan suatu keterampilan dan latihan agar nomor urut buku tidak ada yang terlewat. Strategi ini tampaknya sengaja dilakukan oleh pembimbing untuk melihat bagaimana kemampuan kerja sama dengan karyawan yang lain, keuletan dan tanggung jawab di dalam mengerjakan pekerjaan set buku yang menjemukan.

Kerjasama antara pembimbing dari pihak universitas dan pembimbing UKM dalam konteks proses pembelajaran ada batasan

tanggung jawab area bimbingan. Sebelum dan sesudah selesai pembelajaran Co-op tanggung jawab bimbingan oleh pembimbing dari perguruan tinggi, walaupun tetap sebulan 1 kali datang memonitor kegiatan mahasiswa yang dibimbingnya. Selama mahasiswa peserta berada di UKM merupakan tanggung jawab pembimbing dari pihak UKM.

Implementasi pembelajaran Co-op di CV. Geger Sunten pembimbing menggunakan pendekatan individual dan memberikan masukan dan menegur apabila peserta Co-op mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan petunjuk. Pada jenis pekerjaan tertentu peserta Co-op diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, pekerjaan yang dimaksud pada saat pembuatan naskah untuk sebuah buku yang berbahasa Sunda. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pekerjaan dan menilai aktivitas keseharian yang dilakukan. Skala yang digunakan 1 sampai dengan 4.

Didih Ahmad Mansyur menuturkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Co-op di CV Geger Sunten walaupun pembelajaran yang disampaikan oleh fasilitator sangat terbatas dan lebih banyak pada pengembangan kemandirian untuk mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang dibebankan. Banyak sekali pengalaman yang didapat dan sangat bermanfaat di dalam memotivasi diri untuk tidak menggantungkan pada pengangkatan menjadi PNS (guru).

Semula Didih berpikir bidang usaha apa yang akan dikembangkan dengan pengetahuan dasar dan keterampilan bahasa Sunda selain hanya

menunggu pengangkatan jadi PNS. Pemikiran itu agaknya terbuka setelah melihat keberhasilan Direktur CV. Geger Sunten dan mengikuti program Co-op. Lebih lanjut Didih mengungkapkan pengalaman dan keterampilan yang nyata didapat setelah mengikuti Co-op:

- 1) Cara menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pekerja kasar tukang cetak dan jilid buku maupun dengan pimpinan. Jalinan kerja sama yang baik membuat betah di dalam melaksanakan proses pembelajaran Co-op selama 3 bulan.
- 2) Editing naskah bahasa Sunda dan pembuatan naskah untuk buku pelajaran SD dan SLTP serta buku jenis prosa. Pengalaman dan pekerjaan ini sangat relevan dengan Jurusan yang sedang ditekuni.
- 3) Percetakan, penjilidan dan perapihan buku. Jenis keterampilan ini ternyata memerlukan suatu proses pembelajaran yang tidak mudah. Diperlukan suatu latihan yang terus menerus, ulet dan tidak putus asa pada saat harus melakukan pembongkaran buku.
- 4) Pengalaman mengikuti tes tertulis dan wawancara pada saat penyeleksian program Co-op, serta observasi dan wawancara dengan bagian redaksi untuk mencocokkan apakah kebutuhan belajar dari peserta Co-op sesuai dengan kebutuhan UKM mitra.
- 5) Pembuatan rencana usaha yang bermitra dengan tempat Co-op terutama di dalam study kelayakan sasaran pasar.
- 6) Menawarkan buku bahasa Sunda pada calon pembeli dan melayani konsumen yang datang ke Geger Sunten.



Kegiatan Didih sekarang yang dengan status masih sebagai mahasiswa UPI sedang menyusun skripsi, ternyata secara diam-diam masih sebagai pihak perantara dari CV. Geger Sunten untuk penjualan buku pelajaran. Bagi siswa SD sampai dengan SLTP di wilayah Ciamis. Aktivitas ini dilakukan setelah adanya penawaran oleh pihak Geger Sunten yang tepatnya pada saat berakhirnya program Co-op.

Peranan sebagai perantara penjualan buku bahasa Sunda Didih lakukan secara musiman, dalam arti hanya dilakukan menjelang pergantian semester dan masih sangat terbatas jumlah buku yang laku. Rencana pengembangan usaha pada tahun 2005 di dalam usaha memasarkan buku bahasa Sunda yang bekerja sama dengan Dewan Sekolah dan pihak sekolah dengan cara pembagian % keuntungan dari sejumlah buku yang laku. Selain itu, mengajak mahasiswa dari Jurusan Bahasa Daerah untuk belajar memasarkan buku bahasa Sunda.

d. Gambaran perjalanan dan pengalaman mengikuti Co-op dari seorang peserta yang bernama Titin Khotimah yang mengikuti Co-op di Venita Nursery

Peserta Co-op yang satu ini bernama Titin Khotimah adalah mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA yang ditugaskan mengikuti Co-op di Venita Nursery. Suatu tempat usaha yang mengkhususkan pada usaha berbagai jenis tanaman hias dan buah-buahan, dimulai dari pembibitan, pengembangan dan penjualan yang ditata berbentuk supermarket untuk berbagai jenis tanaman. Supermarket

ini terletak di Kampung Sukamulya No.102 Desa Langensari, Lembang Bandung.

Venita Nursery baru dibuka pada bulan Agustus 2003, promosi yang dilakukan melalui iklan di internet, koran dan majalah Trubus. Pengunjung yang datang ke supermarket banyak dari luar kota seperti Medan, Surabaya, Jakarta, Manado dan Semarang, bahkan ada yang dari luar negeri seperti Singapura, Arab Saudi dan China. Venita Nursery selain menerima pelanggan yang datang ke tempat untuk membeli berbagai jenis tanaman dalam jumlah partai kecil maupun partai besar, juga melayani pembelian via pos dan telepon. Sekarang Venita Nursery sudah mulai merintis akan mencoba mengekspor berbagai jenis tanaman dan menyewakan berbagai jenis tanaman.

Titin Khotimah menuturkan bahwa ia berdua dengan temannya bernama Fanny Prima mengikuti program Co-op selama 3 bulan, yang lama pembelajaran untuk per hari diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa. Mereka memutuskan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja karyawan lainnya dan hari Minggu masuk, karena kalau Minggu banyak pengunjung. Pengganti hari Minggu yaitu setiap Senin Libur.

Pihak pimpinan membebaskan kepada peserta Co-op untuk mempelajari materi-materi yang diinginkannya. Berkaitan dengan itu, materi pembelajaran difokuskan pada pembibitan, pengembangbiakan dan pemeliharaan berbagai macam anggrek dan kaktus serta pemasaran berbagai tanaman hias di supermarket.

Pembimbing UKM yang sekaligus fasilitator menugaskan langsung kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang telah dirancang dalam desain program pembelajaran dengan cara melihat contoh yang sudah ada, kemudian mencoba langsung. Apabila ada sesuatu yang ditanyakan pada saat pemrosesan untuk mencoba pembibitan, pengembangbiakan dan pemeliharaan anggrek, bertanya langsung pada pekerja yang setiap harinya di bagian itu. Jadi fasilitatornya banyak. Untuk bertemu dengan pembimbing UKM sebetulnya sangat mudah, tetapi karena mekanisme pembelajaran sudah disetting seperti itu, maka peserta Co-op bebas bertanya kepada setiap karyawan yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan. Peserta Co-op merasa kaku untuk bertemu dengan pembimbing UKM, lebih dekat dengan pekerja yang merupakan tempat mereka bertanya. Kendatipun demikian, peranan dan dorongan pembimbing sangat berarti di dalam meningkatkan kemandirian untuk merintis usaha.

Proses pelaksanaan pembelajaran Co-op di Venita Nursery diawali dengan observasi yang dilakukan sebelum penyusunan desain program pembelajaran, karena pihak pimpinan menginginkan ada pertemuan awal dengan mahasiswa sebelum mahasiswa memulai kegiatan Co-op. Informasi yang diperoleh adalah masalah materi yang akan dipelajari, waktu pembelajaran dan tugas serta tanggung jawab mahasiswa. Selanjutnya penyusunan desain program pembelajaran bersama-sama dengan pembimbing dari perguruan tinggi. Pada awal dimulai kegiatan

peserta dikenalkan pada bagian-bagian pekerjaan yang akan dijadikan tempat pembelajaran yang berada pada bagian pembibitan 3 minggu, pengembangbiakan dan pemeliharaan 5 minggu serta pada bagian pemasaran 1 bulan.

Titin Khotimah menuturkan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dilihat dari hasil pekerjaan yang diselesaikan, selain itu peserta Co-op ditugaskan untuk membuat laporan bulanan. Laporan bulanan sebagai bahan acuan di dalam pembuatan laporan akhir kegiatan dan presentasi hasil. Pihak Venita Nursery di dalam mengevaluasi melihat juga kehadiran dan kedisiplinan di dalam mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan dan pekerjaan yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri.

Program Co-op di UKM dirasakan berguna karena pengalaman yang diperoleh sejalan dengan bidang keahlian yang dimiliki, kendatipun jarak tempuh rumah ke lokasi tempat Co-op cukup jauh. Pengalaman dan keterampilan di dalam pembibitan, pengembangbiakan dan pemeliharaan anggrek dan kaktus serta teknis-teknis pemasaran berbagai jenis tanaman dapat dikembangkan di dalam merintis usaha yang sejenis. Selain itu, dapat dikembangkan pula apabila tetap akan berprofesi sebagai guru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mulai dari proses penyeleksian sampai selesai program Co-op selama 3 bulan di Venita Nursery adalah sebagai berikut :

- 1) Pengalaman diwawancarai oleh Dewan Pengembangan Program Kemitraan (DPPK) antara Perguruan Tinggi – Dunia Usaha dan tes tertulis yang merupakan tahapan di dalam proses pelaksanaan Co-op.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan di dalam pembibitan, pengembangbiakan dan pemeliharaan serta merangkai anggrek, khususnya dengan menggunakan media *sphagnum moss*. Selain itu, tentang pemberdayaan kaktus dan pemeliharaan berbagai jenis tanaman hias.
- 3) Pengalaman dan keterampilan menata, memelihara dan menghias tanaman yang ada di supermaket agar konsumen tertarik untuk membeli.
- 4) Memperoleh informasi tentang pengalaman-pengalaman dari pimpinan dan istrinya di dalam merintis usaha membudidaya dan menjual tanaman dengan model pemasaran supermarket tanaman.
- 5) Mempresentasikan hasil kegiatan Co-op di LPM UPI, yang ditindaklanjuti dengan pembuatan rencana usaha.

Aktivitas Titim Khotimah setelah selesai mengikuti Co-op sampai sekarang diperoleh data bahwa masih tetap melakukan pembudidayaan berbagai jenis kaktus dan menjualnya kepada konsumen yang masih terbatas. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pekerjaan rutin mengajar di SMU yang ada di Bekasi.

B. Pembahasan

Pada bagian A, telah di deskripsikan hasil penelitian yang mengungkap data tentang pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM, dalam upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa, yang diselenggarakan oleh LPM -- UPI. Selanjutnya pada bagian ini peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian tersebut sesuai dengan mekanisme dan prosedur penelitian ilmiah.

Pembahasan ini akan menganalisa temuan tentang pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM sebagai upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa yang meliputi :

1. Identifikasi kebutuhan belajar mahasiswa dan kebutuhan UKM yang berkaitan dengan rekrutmen dan penyeleksian.
2. Penyusunan desain program pembelajaran Co-op di UKM
3. Pengembangan desain program pembelajaran Co-op di UKM
4. Implementasi pembelajaran Co-op di UKM
5. Penilaian atau evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi dampak atau pengaruh pembelajaran Co-op di UKM.

Pembahasan temuan dengan tetap berpedoman pada tujuan penelitian.

Cooperative Academic Education Program (Co-op) merupakan suatu program ekstra kurikuler diperuntukkan bagi mahasiswa yang minimal telah menempuh semester 6 dengan persyaratan tertentu. Program ini dirancang oleh Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan dan

Pemberdayaan Peran Masyarakat (PKPPM) – DIKTI bersifat *Pilot Project*, diharapkan pada akhirnya perguruan tinggi pengusul mampu melaksanakan secara mandiri dilihat dari pembiayaan dan model pelaksanaan program. Co-op sebagai program ekstrakurikuler dan bersifat sukarela serta selektif, memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan program-program pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang didanai oleh DIKTI. Program-program yang dimaksud : Magang Kewirausahaan, Kuliah Kewirausahaan dan Kuliah Kerja Usaha.

Implementasi atau pelaksanaan Co-op dapat dilaksanakan atau bermitra dengan perusahaan yang tergolong usaha besar dan usaha kecil menengah. UPI melalui LPM menyelenggarakan Co-op yang bermitra dengan Usaha Kecil Menengah (UKM), dimana bahwa proses pelaksanaan program pembelajaran dilaksanakan di luar kampus yaitu di tempat mitra usaha yang telah sepakat dan bersedia membelajarkan mahasiswa dalam konteks belajar bekerja. UKM sebagai mitra Co-op bergerak di bidang usaha yang beragam atau bermacam jenis usaha, tetapi pada umumnya jenis usaha yang memiliki proses produksi.

Dalam proses pembelajaran Co-op di UKM yang diselenggarakan oleh LPM UPI memiliki tahapan pelaksanaan yang sejalan dengan tujuan penelitian. Sekaitan dengan itu, arahan pembahasan terhadap temuan penelitian akan berkisar pada : 1) Desain program pembelajaran Co-op, 2) Pengembangan program pembelajaran Co-op, 3) Implementasi dan 4) Penilaian atau evaluasi proses dan evaluasi dampak atau pengaruh.

1. Desain Program Pembelajaran Co-op

a. Identifikasi Kebutuhan Belajar dan Kebutuhan UKM merupakan Aktivitas sebelum Penyusunan Program Pembelajaran

Langkah yang ditempuh sebelum penyusunan desain program pembelajaran Co-op adalah mengidentifikasi kebutuhan UKM mitra dan kebutuhan belajar mahasiswa, melalui kegiatan rekrutment UKM dan mahasiswa serta penyeleksian mahasiswa. Rekrutment UKM dilakukan tim pelaksana dalam upaya menjangkau kebutuhan mitra yang berkaitan dengan kebutuhan kedua belah pihak. Selain itu, diharapkan agar implementasi atau pelaksanaan program betul-betul bermakna dan bermanfaat sesuai dengan yang ditargetkan.

Pelaksanaan rekrutment UKM mitra sebagai peserta Co-op memiliki tujuan ganda yaitu : 1) Memperoleh data kebutuhan UKM yang berhubungan dengan pengadaan atau pengembangan tenaga kerja, 2) Sosialisasi program Co-op. Pernyataan tujuan ini sejalan dengan pendapat Cardoso Gomes (1999) bahwa :

Tujuan penentuan kebutuhan adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan/atau menentukan apakah perlu/tidaknya dalam organisasi tersebut. Jika perlu maka pengetahuan kehusus yang bagaimana, kemampuan-kemampuan seperti apa, kecakapan-kecakapan jenis apa dan karakteristik-karakteristik lainnya yang bagaimana, yang harus diberikan kepada peserta tersebut.

Lebih lanjut setelah terkumpul informasi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bidang keahlian tertentu yang dibutuhkan UKM mitra, langkah selanjutnya adalah rekrutment mahasiswa peserta Co-op.



Mahasiswa yang memiliki latar belakang minat kewirausahaan atau kemandirian di dalam merintis atau mengembangkan usaha yang cukup tinggi akan lebih cepat merespon tawaran program. Sehubungan dengan itu, salah satu sisi bahwa keberhasilan dari program Co-op ini dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki mahasiswa ditinjau dari segi minat, kebutuhan, kemampuan dan kemauan mahasiswa mengikuti program pembelajaran Co-op di UKM yang proses pembelajarannya di tempat usaha mitra. Baik secara langsung maupun tidak langsung program ini menuntut perekrutan mahasiswa yang betul-betul merasakan adanya suatu kebutuhan ingin belajar bekerja yang sesuai dengan kebutuhannya dan kebutuhan mitra Co-op.

Kebutuhan belajar (learning needs) diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar (Sudjana, 2001:210)

Pengertian kebutuhan belajar di atas dalam kaitannya dengan pembelajaran Co-op di UKM adalah rentang/jarak perbedaan dari tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Co-op di UKM dengan kemampuan pengetahuan, pemahaman dan sikap kemandirian di dalam merintis dan mengembangkan usaha yang dimiliki saat sebelum mengikuti pembelajaran Co-op di UKM. Upaya yang dilakukan tim pelaksana di dalam mensinkronisasikan antara kebutuhan UKM pada suatu keahlian yang tertentu yang dimiliki mahasiswa dengan kebutuhan belajar bekerja dari pihak mahasiswa adalah penyeleksian calon mahasiswa peserta Co-

op. Cara yang ditempuh adalah seleksi kelengkapan administrasi, tes tertulis dan wawancara.

Langkah yang ditempuh oleh tim pelaksana sejalan dengan pendapat Kaufman (1972) dalam Ishak Abdulhak (1995:21-23) bahwa "model pendekatan identifikasi kebutuhan belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga model yaitu model induktif, model deduktif dan model klasik". Model Induktif menekankan pada usaha yang dilakukan dari pihak terdekat langsung ke bagian-bagian, ke arah pihak yang luas dan menyeluruh. Pihak yang terdekat di sini adalah tim pelaksana LPM – UPI melakukan seleksi kelengkapan administrasi, tes tertulis dan wawancara kepada mahasiswa calon peserta Co-op. Selain itu, melakukan observasi dan wawancara dengan UKM calon mitra program Co-op. Lebih lanjut dalam mengidentifikasi kebutuhan terdapat beberapa cara atau teknik yang digunakan. Dharma (1995:6) menyebutkan teknik atau cara yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan yaitu kuesioner atau angket, wawancara, pengamatan dan penilaian dokumen. Laila (1985) menyebutkan bahwa untuk melakukan identifikasi kebutuhan dapat dilakukan dengan menggunakan survai atau wawancara. Sedangkan D. Sudjana (2001:54-60) mengemukakan dua teknik yang dapat digunakan dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar yaitu teknik curah pendapat (brainstorming) dan wawancara.

Tes tertulis dan wawancara yang dilakukan tim pelaksana program Co-op di dalam penyeleksian mahasiswa calon peserta Co-op di UKM,

bagi mahasiswa merupakan suatu pengalaman baru dan sangat bermanfaat di dalam upaya pengembangan kemandirian merintis usaha. Pada saat mereka mengikuti tes tertulis dan diwawancarai sudah mulai terjadi suatu proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki pengalaman mengikuti tes tertulis dan diwawancarai yang berkaitan dengan suatu tahapan dan proses sebagai peserta program Co-op. Pengalaman ini sangat berarti dan menjadi bekal apabila mereka mengikuti wawancara sebagai tenaga kerja pada suatu perusahaan yang membutuhkannya.

Pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa pada saat mengikuti wawancara dan tes tertulis penyeleksian calon peserta membuktikan bahwa proses pembelajaran Co-op sudah mulai berlangsung sejak mahasiswa berada pada tahapan penyeleksian. Pengertian pembelajaran menurut pendapat D. Sudjana (2000:8 dan 41) adalah "Setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar". Berkaitan dengan itu, mahasiswa diantaranya : 1) Belajar menjawab pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh penanya, 2) Belajar memahami teknik dan strategi pewawancara, 3) Belajar memahami materi yang dijadikan sentra wawancara dan acuan skala prioritas, 4) Belajar meningkatkan keberanian mengungkapkan suatu pernyataan yang dianggapnya benar. 5) Belajar bagaimana sikap selama diwawancarai.

b. Penyusunan Desain Program Pembelajaran Co-op

Penyusunan desain program pembelajaran dirancang berdasarkan data dan informasi dari kegiatan mengidentifikasi kebutuhan UKM yang difokuskan pada bidang keahlian mahasiswa yang dibutuhkan (potensi mahasiswa dan potensi UKM) serta kebutuhan belajar mahasiswa. Sedangkan komponen yang ada di dalam desain program pembelajaran adalah tujuan program dan tujuan pembelajaran, bahan, metode, strategi pembelajaran yang dipilih, sumber belajar, media, waktu belajar, media pembelajaran, sasaran, evaluasi. Kendatipun di dalam desain program pembelajaran lebih memperhatikan kondisi belajar mahasiswa bukan pada komponen-komponen pembelajaran.

Komponen-komponen yang disusun merupakan suatu sistem yang setiap komponen saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga di dalam penyusunan merupakan suatu rangkaian yang tak terpisahkan. Selain komponen-komponen pembelajaran yang disusun dalam desain program pembelajaran, juga langkah-langkah yang ditempuh disusun secara berurutan sesuai dengan skala prioritas yang harus dicapai terlebih dahulu.

Desain program pembelajaran Co-op di UKM disusun oleh mahasiswa bersama koordinasi dosen pembimbing lapangan dari pihak universitas, dengan bertitik tolak pada rencana program Co-op yang dibuat oleh tim pelaksana LPM UPI dan fokus bidang kerja yang akan dipelajari. Untuk setiap mahasiswa peserta Co-op di UKM bidang kerja

yang dipelajari berbeda-beda, tetapi lebih banyak pada bidang manajemen produksi yang lebih khusus lagi pada proses produksi. Kendatipun demikian, ada yang memfokuskan diri pada manajemen usaha, ini semua berdasarkan pada kebutuhan UKM yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan mahasiswa yang dibutuhkan.

Proses penyusunan desain program pembelajaran, diawali dengan merumuskan tujuan program yang kemudian dijabarkan pada tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan program berkaitan dengan kemampuan yang akan diperoleh peserta setelah mengikuti program pembelajaran Co-op di UKM mitra. Menurut pendapat Ishak Abdulhak (1995:33) bahwa istilah tujuan yang terdapat dalam satu program terdiri dari : "Tujuan program, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran umum dan khusus".

Rumusan tujuan program dan tujuan pembelajaran Co-op yang dibuat mahasiswa bersama-sama pembimbing, khususnya di dalam merumuskan tujuan pembelajaran lebih menggambarkan perilaku tertentu dan keterampilan tertentu yang lebih mendalam pada satu bidang keahlian. Sejalan dengan pendapat Robert F. Marget (1962:52) bahwa tujuan pembelajaran adalah :

- ...3. Untuk menggambarkan perilaku tertentu. (apa yang para siswa akan lakukan)
 - a. Mengidentifikasi dan menamai semua tindakan perilaku
 - b. Mengidentifikasi kondisi yang penting dimana perilaku tersebut muncul (diberikan sebuah penekanan pada salah satu atau keduanya)
 - c. Mendefinisikan kriteria-kriteria tertentu dari perilaku yang dapat dilakukan ...

Sedangkan rumusan program lebih diarahkan pada kemandirian mahasiswa di dalam merintis dan mengembangkan usaha. Arah rumusan tujuan program Co-op di UKM, apabila didampingkan dengan tujuan pembelajaran PLS menurut (Delors, 1996 dalam E. Mulyana : 5) adalah "Memposisikan individu di masa depan yang kondusif untuk perkembangan talenta, potensi, kreatif, terarahnya pencapaian tujuan kemandirian" tampaknya tidak kontradiktif.

Bahan atau materi pembelajaran yang diuraikan pada desain program pembelajaran Co-op di UKM berkisar pada:

1. Proses produksi yang lebih terfokus lagi pada keterampilan proses produksi.
2. Manajemen produksi dijabarkan pada sistem pengadaan bahan baku, administrasi hasil produksi dan gudang, mekanisme proses produksi.
3. Manajemen keuangan : difokuskan pada sistem administrasi keuangan UKM, sumber-sumber modal usaha dan kerjasama dengan mitra pengembang.
4. Manajemen pemasaran difokuskan pada : sistem pemasaran dan praktek pemasaran hasil, administrasi pemasaran, kerja sama dengan lembaga lain dan konsumen.

Materi pembelajaran berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, materi, media, sumber belajar serta waktu pelaksanaan.

Strategi pembelajaran Co-op di UKM dirancang dengan lebih memberikan kebebasan kepada mahasiswa peserta untuk menemukan

apa yang ia ingin temukan dalam kaitannya meningkatkan kemandirian di dalam merintis dan mengembangkan usaha. Selain itu, bahwa pembelajaran dirancang dan diharapkan dapat memadukan kepentingan dua belah pihak yaitu UKM dan mahasiswa. Sedangkan untuk metode pembelajaran lebih banyak merencanakan penggunaan metode latihan, diskusi dan tanya jawab.

Strategi yang direncanakan di dalam desain program pembelajaran Co-op senada dengan pendapat A.J. Romiszowski (1983), macam-macam strategi pembelajaran diantaranya dapat berupa :

- a. Penemuan tanpa dirancang (*impromptu discovery or unplanned learning*) peserta belajar diberi kebebasan untuk menemukan apa yang ia ingin temukan. Strategi pembelajaran jenis ini dapat berupa memberikan kebebasan untuk menggunakan sumber belajar.
- b. Penemuan bebas (*free explanatory discovery*) Tujuan umum pembelajaran ditentukan lebih dahulu oleh nara sumber tetapi peserta belajar diberi kebebasan untuk memilih sumber belajar yang diinginkan.

Strategi yang digunakan, metoda, media pembelajaran dan sumber belajar dan evaluasi pada Co-op di UKM sebagai program jelas satu komponen dengan komponen yang lain saling berkaitan. Penilaian atau evaluasi yang direncanakan mencakup evaluasi proses, hasil dan evaluasi dampak/pengaruh.

Evaluasi proses dirancang dengan menggunakan kegiatan pengamatan langsung oleh pembimbing dari pihak UKM pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa peserta dengan menggunakan skala 1 s.d. 5 (sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang

baik). Penilaian atau evaluasi ini berkaitan dengan evaluasi hasil, langkah yang direncanakan adalah mengevaluasi hasil produk dari setiap jenis pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta Co-op yang dilakukan oleh pembimbing dari UKM. Selain itu, penilaian laporan mingguan. Laporan akhir dan presentasi hasil serta perencanaan usaha sebagai tindak lanjut program. Penilaian ini dilakukan oleh pembimbing dari pihak universitas dan tim pelaksana LPM UPI.

Keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tidak terlepas dari latar belakang. Latar belakang yang berhubungan dengan :

- a. Minat
- b. Kebutuhan
- c. Kemampuan
- d. Kemauan yang dimiliki seseorang

Keberhasilan dari program Co-op di UKM dapat dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa ditinjau dari segi minat, kebutuhan, kemampuan dan kemauan mahasiswa di dalam merintis dan mengembangkan usaha setelah selesai mengikuti program Co-op.

Latar belakang minat mahasiswa di dalam merintis dan mengembangkan usaha yang disenanginya diukur dari tingkat keseriusan dan kesungguhan mahasiswa mempelajari dan mencoba melakukan upaya-upaya ke arah perintisan dan pengembangan usaha. Langkah konkrit adalah mencoba melakukan aktivitas untuk memproduksi suatu jenis produksi, memberikan jasa layanan secara mandiri atau sebagai

perpanjangan tangan atau hanya pemasaran produksi mitra tempo dan ikut serta dengan usaha keluarga atau dengan orang lain.



Pola pembelajaran Co-op di UKM yang lebih tepat digunakan dengan metode dan teknik pembelajaran partisipatif, dimana peserta Co-op diikutsertakan dalam penyusunan desain program pembelajaran. Pada proses penyusunan desain program pembelajaran peserta memiliki kesempatan belajar merumuskan tujuan program, tujuan pembelajaran dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya.

Unsur kegiatan pembelajaran partisipatif ditandai dengan disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau fasilitator. Untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, yang didasarkan atas prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Berangkat dari kebutuhan belajar (*learning needs based*)
- b. Berorientasi pada tujuan belajar (*goals and objectivies oriented*)
- c. Belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*)
- d. Berpusat pada peserta didik (*partisipant centered*)

(D. Sudjana, 2001:12)

Prinsip-prinsip pembelajaran di atas, sebenarnya sebagian besar sudah dilakukan di dalam penyusunan desain program pembelajaran Co-op di UKM yang diselenggarakan oleh LPM-UPI. Prinsip pertama kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya dan prinsip yang ketiga belajar berdasarkan pengalaman, itu pun menjadi

bahan pertimbangan dalam menempatkan mahasiswa peserta Co-op pada UKM mitra yang disesuaikan pula dengan kebutuhan UKM pada keahlian tertentu yang dimiliki mahasiswa, langkah yang ditempuh melalui penyeleksian dan wawancara. Sedangkan prinsip yang keempat pembelajaran berpusat pada peserta didik masih belum dilakukan sepenuhnya, masih bercampur dengan pembelajaran yang berpusat pada pendidik, karena pada materi-materi tertentu lebih mengutamakan kebutuhan UKM.

2. Pengembangan Desain Program Pembelajaran Co-op

Pengembangan desain program pembelajaran Co-op di UKM dilakukan oleh tim pelaksana dan mahasiswa peserta setelah adanya desain program pembelajaran Co-op. Tahapan pembelajaran Co-op di UKM menggunakan tahapan : 1) Identifikasi kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa dengan langkah yang ditempuh melalui perekrutan UKM mitra dan mahasiswa peserta dan penyeleksian mahasiswa, 2) Penyusunan desain program pembelajaran, 3) Pengembangan desain program pembelajaran, 4) Pelaksanaan program pembelajaran Co-op dan 5) Evaluasi proses, hasil dan dampak pembelajaran Co-op menurut Benny H. Hoed (2003:9-11) terdiri dari tahap: 1) Perekrutan, 2) Seleksi, 3) Belajar Bekerja, 4) Evaluasi dan 5) Pengembalian.

Pada saat sosialisasi terjadi kontrak belajar antara peserta Co-op dan pihak UKM, diantaranya membicarakan kesesuaian desain program dengan kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa, teknis pelaksanaan dan perjanjian tentang tanggung jawab dan hak mahasiswa selama belajar bekerja. Kontrak belajar dilakukan pada saat sosialisasi dengan harapan pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang ditargetkan.

Sosialisasi program Co-op dan program pembelajaran Co-op di UKM merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana LPM –UPI dan mahasiswa peserta Co-op. Sosialisasi ini dilakukan pada pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan, diantaranya pada mitra usaha dan civitas akademika. Kegiatan sosialisasi program Co-op dimaksudkan sebagai upaya untuk menginformasikan bagaimana posisi program Co-op dilihat dari kurikulum UPI dan kepentingan dunia usaha.

Co-op merupakan suatu program ekstra kurikuler yang pelaksanaannya melibatkan mitra usaha sebagai tempat belajar bagi mahasiswa peserta Co-op. Kendatipun Co-op merupakan suatu program ekstra kurikuler tetap memiliki ciri yang membedakan dengan program-program lain yang sejenis dan persyaratan tertentu bagi mahasiswa dan mitra usaha yang terlibat di dalamnya.

Co-op sebagai program yang berfungsi untuk melengkapi kemampuan mahasiswa UPI dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh pada kurikulum UPI yang kegiatannya

dilaksanakan pada perusahaan besar atau UKM mitra. Dasar pijakan bahwa Co-op di perusahaan besar dan UKM sebagai program ekstrakurikuler bagi mahasiswa program S1 menurut Benny H. Hoed (2003:4) adalah sebagai berikut :

- 1) Co-op sebagai program bersifat sukarela dan tidak terikat oleh suatu mata kuliah (tidak ada dalam kurikulum perguruan tinggi)
- 2) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa belajar bekerja di perusahaan besar atau UKM yang tidak pernah dimiliki selama proses pembelajaran di perguruan tinggi.
- 3) Memenuhi kebutuhan mahasiswa di dalam meningkatkan kemandirian dan jiwa entrepreneurship

Apabila dilihat dari sudut pandang peranan atau fungsi pendidikan luar sekolah terhadap pendidikan sekolah, maka Co-op sebagai program dan strategi pendidikan berada pada posisi : “1) Pelengkap Pendidikan Sekolah dan 2) Menjembatani pendidikan sekolah dengan dunia kerja”. Posisi Co-op menjembatani pendidikan sekolah dengan dunia kerja sebagai acuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Co-op merupakan program dan strategi bagi perguruan tinggi di dalam memberikan pengalaman belajar bekerja bagi mahasiswa di perusahaan/industri besar dan UKM.
- 2) Sebagai sarana:
 - a) Untuk meningkatkan jalinan kerja sama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha (industri besar dan UKM)

- b) Pertukaran SDM (kepakaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi dan dunia kerja)
- c) Sharing infrastruktur laboratorium dan peralatan lain.

Pernyataan di atas sejalan dengan peranan Pendidikan Luar Sekolah terhadap pendidikan sekolah menurut D. Sudjana (2001:74-80) terdiri atas 3 macam peran yaitu : 1) Pelengkap pendidikan sekolah (*Complementary education*), 2) Penambah pendidikan sekolah (*Supplementary education*), 3) Pengganti pendidikan sekolah (*substitute education*). Lebih lanjut Sutaryat Trisnamansyah (2004) menambahkan 2 peranan atau fungsi yaitu : 1) Menjembatani pendidikan sekolah dengan dunia kerja, 2) Mempertahankan dan mengembangkan kehidupan masyarakat.

Fungsi Co-op sebagai program di dalam menjembatani perguruan tinggi dengan UKM diinformasikan secara formal pada saat sosialisasi yang dijelaskan oleh perguruan tinggi penggagas melalui tim pelaksana (LPM – UPI). Sekaligus pada saat mensosialisasikan Co-op sebagai program secara langsung tim pelaksana mensosialisasikan juga desain program pembelajaran pada pihak UKM yang hadir pada saat pertemuan antara LPM UPI, pihak UKM, pimpinan Fakultas, Jurusan dan program yang ada di lingkungan UPI serta tim dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat (PKPPM) DIKTI serta dari pihak DPPK (Dewan Pengembangan Program Kemitraan antara Perguruan Tinggi – Dunia Usaha)

Kegiatan sosialisasi desain program pembelajaran Co-op di UKM selain dilakukan oleh tim pelaksana, mahasiswa peserta Co-op juga melakukan pada pimpinan dan karyawan yang terlibat sebagai fasilitator dan pembimbing. Tujuan peserta Co-op mensosialisasikan desain program pembelajaran adalah agar desain program pembelajaran yang telah dibuat dapat dijadikan acuan di dalam pelaksanaan program pembelajaran Co-op. Selain itu diharapkan adanya masukan-masukan apabila terjadi ketidaksesuaian dengan kebutuhan pihak UKM.

Proses membelajarkan mahasiswa peserta Co-op pada kegiatan sosialisasi desain program pembelajaran yang dilakukan oleh peserta Co-op di bawah koordinasi pembimbing dari pihak universitas dalam tahapan pengembangan program pembelajaran, ada indikasi kebermaknaan pengalaman belajar yang sangat berarti. Kendatipun Co-op hanya merupakan program ekstrakurikuler yang masih sangat baru di UPI dengan LPM sebagai tim penggagas dan pelaksana program Co-op sebagai pilot project DIKTI.

Hasil sosialisasi yang dilakukan peserta Co-op ternyata desain program pembelajaran yang telah dibuat ada yang mengalami pengembangan dan ada yang tidak. Aspek-aspek pembelajaran yang dikembangkan diantaranya : 1) Tujuan program dan tujuan program pembelajaran, 2) Bahan belajar dan 3) strategi pembelajaran. Bahan belajar yang dimaksud adalah fokus bidang belajar bekerja peserta Co-op pada bagian tertentu sesuai dengan kebutuhan UKM. Sedangkan strategi

pembelajaran lebih mengarah pada model pendekatan bimbingan dengan bertitik tolak pada kebutuhan belajar mahasiswa dan kebutuhan UKM agar tidak mengganggu aktivitas produksi dan aktivitas rutin dari karyawan yang ditugaskan sebagai pembimbing atau fasilitator. Sejalan dengan pendapat Ishak Abdulhak (1995:33-36) bahwa aspek-aspek pembelajaran yang perlu dikembangkan didalam mengembangkan program pembelajaran diantaranya : 1) Tujuan program, 2) bahan belajar, 3) Kegiatan pembelajaran, 4) penilaian dan dapat juga aspek strategi pembelajaran. Aspek-aspek mana yang perlu dikembangkan tergantung dari kebutuhan program yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan yang ada.

Langkah yang ditempuh oleh peserta Co-op dan tim pelaksana di dalam pengembangan program Co-op selain sosialisasi adalah pengembangan hasil pembelajaran. Pengembangan hasil pembelajaran terbatas hanya dilakukan oleh mahasiswa peserta Co-op yang telah menindaklanjuti hasil pembelajaran dengan mencoba langsung berusaha baik yang bentuknya bermitra dengan UKM tempat Co-op atau mandiri berusaha sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang telah dimiliki.

3. Implementasi atau pelaksanaan program pembelajaran Co-op di UKM

Implementasi atau pelaksanaan program pembelajaran Co-op di UKM merupakan realisasi dan pengembangan program pembelajaran

yang disusun oleh tim pelaksana dan mahasiswa peserta Co-op. Pelaksanaan program hendaknya dilakukan sesuai dengan ketentuan aturan dan persyaratan kegiatan yang efektif, berdaya guna, bermanfaat dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Berkaitan dengan itu, bahwa pelaksanaan pembelajaran Co-op dimulai sejak mahasiswa menyusun desain program pembelajaran, dengan harapan mahasiswa memiliki pengalaman di dalam menyusun program pembelajaran Co-op di UKM. Di sisi lain bahwa pelaksanaan program pembelajaran ditandai oleh keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan pendidik berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam penyelenggaraan program kegiatan (D. Sudjana, 2000:69)

Peserta Co-op dalam melakukan proses pembelajaran melakukan upaya belajar dengan berperilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku seperti dikemukakan oleh D. Sudjana (2001:203) bahwa "Belajar sebagai proses adalah kegiatan seseorang yang dilakukan secara sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya". Proses belajar yang dilakukan peserta Co-op di UKM melalui penyesuaian diri dengan situasi belajar, sumber-sumber belajar dan program pembelajaran.

Mahasiswa peserta Co-op di UKM yang telah mengalami suatu proses penyeleksian yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM, jelas memiliki keunggulan-keunggulan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan program. Pada saat penyeleksian kualifikasi peserta dilihat

juga 1) Pengalaman dasar yang dimiliki, 2) Jenis kelamin, 3) Asal jurusan, 4) latar belakang mengikuti program Co-op, 5) Tempat tinggal, 6) Ekonomi keluarga, merupakan suatu gambaran peserta Co-op yang dapat dijadikan masukan bagi fasilitator atau pembimbing didalam memotivasi mereka, agar betul-betul dapat meningkatkan kemandirian.

Sumber belajar khususnya fasilitator atau pembimbing dari UKM dalam memberikan informasi pembelajaran kepada peserta Co-op harus memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran meliputi : 1) Tujuan pembelajaran, 2) Mahasiswa peserta Co-op, 3) Hambatan atau kesulitan yang dihadapi, 4) Persepsi, 5) Stimulus dan 6) Respon. Faktor-faktor tersebut di atas, selain harus menjadi perhatian juga harus dilihat secara menyeluruh karena merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Selain itu fasilitator atau pembimbing dituntut untuk menciptakan kondisi yang kondusif, mampu memotivasi peserta Co-op untuk mengembangkan kemandirian di dalam merintis suatu usaha, memberikan rangsangan-rangsangan belajar dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan peserta Co-op di dalam memberikan informasi maupun dengan pihak tim pelaksana.

Faktor tujuan pembelajaran yang meliputi tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) tujuan umum menjelaskan tentang hasil atau perubahan yang ingin dicapai setelah program Co-op di UKM selesai dilaksanakan, yang dirumuskan secara umum, menyeluruh, abstrak sedangkan tujuan khusus dititikberatkan pada perubahan keterampilan

dan sikap/pemahaman, yang dirumuskan secara rinci, konkrit, dapat diukur.

Faktor materi pembelajaran proses produksi (kegiatan usaha), materi manajemen keuangan dan materi manajemen pemasaran, merupakan materi pembelajaran inti bagi peserta Co-op di UKM. Materi yang dipelajari tidak semata-mata kebutuhan belajar dari mahasiswa, tetapi kebutuhan tenaga kerja dari UKM pada bagian-bagian tersebut. Materi ini merupakan materi pokok dalam membekali seseorang yang akan merintis atau mengembangkan usaha. Selain memiliki sikap berani menanggung resiko, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain. Sikap dan pengalaman tersebut dipadukan menjadi suatu kesatuan yang utuh, sehingga terwujudlah mahasiswa yang mandiri di dalam mengembangkan usaha.

Faktor waktu dan faktor fasilitas/sarana pembelajaran yang disediakan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan keberadannya, dimana faktor waktu penyelenggaraan Co-op yang hanya berlangsung selama 3 bulan ini, apakah dapat meningkatkan kemandirian pada mahasiswa di dalam merintis dan mengembangkan usaha sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Faktor sarana/fasilitas pembelajaran yang tersedia apakah dapat menunjang keberhasilan suatu program dalam hal ini program Co-op di UKM. Faktor waktu dan sarana pembelajaran yang tersedia terbatas ini



harus mampu mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan pemilihan metoda dan teknik pembelajaran yang tepat.

Pemilihan penggunaan metoda dan teknik pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor lain yang meliputi:

Faktor manusia yang terdiri dari peserta Co-op dan sumber belajar, faktor tujuan pembelajaran, faktor materi pembelajaran, faktor waktu dan faktor sarana/fasilitas belajar. Faktor manusia yang terdiri dari mahasiswa peserta Co-op, sumber belajar dan pengelola kegiatan Co-op masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tujuan, status dan fungsinya. Ketiganya harus dipertimbangkan secara bersamaan untuk mencapai satu tujuan program dan tujuan program pembelajaran yang diharapkan dengan fokus tujuan yang berbeda-beda. Peserta Co-op yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan sebaik mungkin tentang sesuatu yang bermanfaat didalam mengembangkan dirinya. Pengelola program, memiliki tujuan untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk rintisan usaha atau pengembangan usaha.

Komponen-komponen pembelajaran Co-op di UKM yang diselenggarakan oleh LPM – UPI tidak jauh berbeda dengan komponen pembelajaran pada pendidikan sekolah dan baru mendekati komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. Pada desain program dan desain program pembelajaran Co-op sudah dirancang sampai pada

komponen pengaruh/*outcome*, hanya pada pelaksanaannya pemantauan terhadap mahasiswa untuk melihat pengaruh dari hasil pembelajaran (komponen pengaruh) dilaksanakan tetapi tidak seoptimal mungkin, disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dari lembaga penyelenggara dilihat dari dana yang tersedia, waktu dan tenaga. Kendatipun demikian, untuk angkatan pertama peserta Co-op di UKM tahun anggaran 2003/2004 dari sejumlah 15 orang peserta diperoleh ada 5 orang mahasiswa UPI peserta Co-op di UKM yang sudah dapat merintis dan mengembangkan usaha. Usaha yang dijalankan cukup bervariasi ada usaha yang betul-betul mandiri atau tidak bekerja sama dengan UKM mitra Co-op dan ada yang berkerjasama dengan UKM mitra. Mahasiswa dan alumni tersebut masih tetap menjalin kerja sama baik dengan lembaga penyelenggara maupun dengan UKM mitra Co-op.

Berbeda dengan komponen pembelajaran pada pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan dunia kerja, dunia usaha yang diintegrasikan dengan gerakan pembangunan masyarakat (*Integrated Community Development*) adanya dua komponen tambahan yaitu masukan lain (*other input*) dan pengaruh (*outcome atau impact*) seperti dijelaskan D.Sudjana (2001:34).

Komponen masukan lain dan pengaruh ini justru merupakan komponen yang amat penting untuk diperhatikan, dipantau serta dikembangkan secara khusus, dimana keberhasilan suatu program ditinjau dari komponen pengaruh/*outcome*, karena sasaran dari

Pendidikan Luar Sekolah adanya pengaruh langsung yang dirasakan oleh warga belajar atau peserta kegiatan. Komponen pengaruh/*outcome* yang kadang kurang diperhatikan oleh Pendidikan Sekolah mengakibatkan program-program yang dibuat pendidikan sekolah lebih bersifat jangka panjang dan umum, sehingga dirasakan oleh peserta didik seperti tidak punya kemampuan siap kerja dan kurang mandiri.

Masukan mentah adalah mahasiswa UPI dari berbagai jurusan yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan UKM mitra. Mereka berasal dari keluarga yang orang tuanya sebagai PNS dan wirausaha. Peserta Co-op di UKM pada umumnya sedang menyusun skripsi sehingga mereka dapat belajar bekerja secara *fulltime* 5 hari dalam seminggu. Masukan sarana adalah penggagas dan pengelola program, pimpinan LPM, Fakultas dan jurusan yang mahasiswa terlihat langsung sebagai peserta Co-op, pembimbing dari universitas dan dari UKM, fasilitator pembelajaran yang ada di UKM, program Co-op dan dana program serta pengusaha/pemilik perusahaan tempat Co-op.

Masukan lingkungan adalah unsur-unsur lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya dan keberhasilan program, dalam hal ini antara lain kondisi ekonomi negara, kondisi lingkungan tempat belajar bekerja, kondisi lapangan pekerjaan, tuntutan kebutuhan ekonomi, permasalahan pengangguran, kondisi lingkungan keluarga dan teman peserta Co-op. Kondisi lingkungan keluarga ternyata betul berpengaruh pada keberhasilan program, terbukti bahwa 5 mahasiswa

peserta Co-op yang telah berhasil mengembangkan kemandirian untuk merintis dan mengembangkan usaha, 3 orang berasal dari keluarga yang orang tuanya wirausaha dan 2 orang dari keluarga yang profesi orang tuanya sebagai PNS.

Proses yang menyangkut interaksi antara masukan sarana yaitu fasilitator, pembimbing, pengusaha atau pimpinan UKM, sumber belajar, tim pelaksana dengan mahasiswa peserta Co-op, yang diwujudkan dalam proses pembelajaran Co-op di UKM dengan menggunakan pendekatan Pedagogi dan andragogi secara terpadu dan kondisional. Penggunaan kedua pendekatan tersebut ada pada saat kegiatan belajar bekerja dan pada proses bimbingan. Di dalam proses ini meliputi tujuan program pembelajaran, materi pembelajaran, metoda dan teknik pendekatan, media pembelajaran dan evaluasi.

Keluaran (*output*) merupakan tujuan dari proses mengikuti pembelajaran Co-op di UKM adanya perubahan perilaku yang mengarah pada adanya pengembangan kemandirian yang mengarah pada adanya penumbuhan sikap didalam merintis usaha yang ditinjau dari aspek kognisi, afeksi dan konasi.

Masukan lain (*other input*) meliputi adanya daya dukung lain yang memungkinkan peserta Co-op menggunakan kemampuannya dan bantuan dari pihak yang berkepentingan untuk kemajuan kehidupan peserta Co-op. Daya dukung pada pelaksanaan pembelajaran Co-op meliputi:

- a. Kemampuan pengetahuan penunjang yang dimiliki mahasiswa peserta Co-op dari mata kuliah yang sudah dipelajari yang berhubungan dengan materi kewirausahaan sebagai bekal di dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa merintis usaha.
- b. Pengalaman berusaha yang sudah dijalani sebelum mengikuti program pembelajaran Co-op di UKM.

Selain itu, ada daya dukung yang berasal dari luar diri mahasiswa peserta Co-op adalah :

- a. Kerja sama dengan UKM mitra dan Lembaga penyelenggara Co-op.
- b. Tawaran pekerjaan pada peserta Co-op yang berprestasi oleh UKM mitra.

4. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran Co-op di UKM

a. Penilaian atau Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil

Evaluasi pembelajaran Co-op di UKM meliputi evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil serta evaluasi dampak. Evaluasi terhadap proses bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran Co-op di UKM dengan desain program pembelajaran Co-op yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan evaluasi terhadap hasil mencakup perubahan perilaku seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak tergantung pada orang lain, bertanggung jawab, berani menanggung resiko, bekerja keras dan disiplin

(ciri kemandirian) yang dievaluasi setelah peserta Co-op mengikuti proses pembelajaran Co-op di UKM.

Penilaian atau evaluasi terhadap proses pembelajaran Co-op di UKM yang meliputi evaluasi terhadap semua komponen-komponen pembelajaran dari perencanaan tujuan pembelajaran, evaluasi terhadap media pembelajaran dan waktu pelaksanaan, evaluasi terhadap sarana/fasilitas pembelajaran Co-op di UKM. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat pengelola program dalam mengambil keputusan yang tepat di dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya yang berhubungan dengan peserta (mahasiswa), apakah program ini sudah tepat dijalankan, apa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan, apakah perlu pembenahan pada bagian-bagian tertentu, untuk lebih memantapkan pelaksanaan, bentuk penilaian seperti apa yang pantas untuk diberikan kepada peserta Co-op agar mendekati kepada kebenaran dan keadilan.

Seperti yang dikemukakan Arikunto, S (1995:9-11) mengemukakan bahwa fungsi penilaian dalam proses belajar ada 4 (empat), yaitu :

- a. Penilaian berfungsi selektif
- b. Penilaian berfungsi diagnostik
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Keempat fungsi penilaian di atas dalam pembelajaran Co-op belum dapat dilaksanakan karena penilaian baru berfungsi sebagai diagnostik dan pengukur keberhasilan.

Hasil evaluasi terhadap proses mahasiswa peserta Co-op menunjukkan ketekunan, keuletan, kedisiplinan, berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan memiliki etos kerja yang tinggi dari sebagian besar peserta Co-op yang memiliki latar belakang sikap wirausaha berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Penilaian atau evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang disebabkan adanya pengaruh dari stimulus yang didapatkan dari hasil mengikuti pembelajaran. Perubahan perilaku yang diharapkan dari proses pembelajaran Co-op di UKM ini adalah perubahan perilaku mandiri. Perilaku mandiri merupakan fundamen dasar bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas kerja (pekerjaannya). Sejalan dengan pendapat Sangir (1986:15) dalam Kamil (2002:91) bahwa:

Mandiri, menciptakan kerja untuk diri sendiri, maupun berkembang menjadi wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain ataupun mampu menjadi cendekiawan, manusia yang berkreasi, inovatif, melalui ide-idenya atau hasil penemuannya menjadikan masyarakat lebih baik, baik dalam bentuk inovasi teknologi maupun inovasi ilmu yang mampu mengembangkan ilmu lebih maju, sebagai upaya preventif maupun represif untuk kelangsungan hidup sumber daya manusia.

Jiwa mandiri tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuhnya konsep wirausaha, karena jiwa entrepreneurship ditentukan oleh tiga komponen utama yang ada dalam diri seseorang yaitu : kemauan, ketekunan dan keuletan. Menurut pendapat Soemanto (1976:242-243) dan Meredith (1996:5-6) ciri dan sifat wirausaha adalah :

Ciri - ciri	Watak
1) Percaya diri	- Keyakinan - Ketidaktergantungan - Individualitas - Optimis
2) Berorientasi pada tugas dan hasil	- Kebutuhan untuk berprestasi - Berorientasi laba - Ketekunan dan ketahanan - Mempunyai dorongan kuat - Energetik dan inisiatif
3) Pengambil resiko	- Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar. - Suka tantangan - Perilaku sebagai pemimpin - Bergaul dengan orang lain
4) Kepemimpinan	- Menanggapi saran dan kritik - Perilaku sebagai pemimpin - Bergaul dengan orang lain - Menanggapi saran dan kritik
5) Keorisinilan	- Inovatif - Kreatif - Fleksibel
6) Berorientasi ke Masa Depan	- Pandangan ke depan - Perspektif

Sedangkan ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan Rifaid (2000:37) adalah

- a) Mempunyai rasa tanggung jawab
- b) Tidak tergantung pada orang lain
- c) Memiliki etos kerja yang tinggi
- d) Disiplin dan berani mengambil resiko

Kemandirian di dalam mencari dan menangkap peluang kerja serta bekerja keras untuk memecahkan masalah dirinya agar dapat hidup mandiri, suatu sikap yang harus dimiliki peserta Co-op di UKM, yang di dalamnya terkandung unsur-unsur dan watak-watak yang ada pada diri setiap orang yang perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam gerak

kehidupan mahasiswa peserta Co-op di UKM setelah selesai pembelajaran. Kemandirian yang ada pada peserta Co-op di UKM dapat menentukan sikap dan perilaku mahasiswa tersebut menuju ke arah wirausaha.

b. Penilaian dampak/pengaruh dari program pembelajaran Co-op di UKM

Hasil pengumpulan data menunjukkan, bahwa proses pembelajaran Co-op di UKM sebagai upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa, mempunyai dampak tertentu dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan di dalam mencari dan menangkap peluang kerja, keterampilan memproduksi prosedur tertentu serta memberikan pengalaman mengelola suatu usaha yang memberikan kesempatan untuk memilih alternatif mencoba berusaha.

Presentasi hasil Co-op dan pembuatan laporan akhir serta rencana usaha merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta Co-op sebelum pengambilan uang kompensasi bulan ke-3 dan sertifikat. Tugas tersebut merupakan salah satu tugas yang menjadi bahan pertimbangan tim pelaksana di dalam penilaian mahasiswa. Selain penilaian dari pihak pembimbing/fasilitator dan pimpinan UKM.

Dari sejumlah 45 calon peserta Co-op yang berasal dari berbagai jurusan di UPI, ternyata 15 orang mahasiswa peserta yang lulus seleksi dan ditempatkan di UKM sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan oleh UKM. Lima belas (15) orang peserta Co-op yang merupakan

angkatan I yang telah dibimbing dan dilatih melalui proses pembelajaran Co-op di UKM oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UPI tahun anggaran 2003/2004 ini. Seluruh peserta merasakan adanya manfaat dari program Co-op. Banyak pengalaman baru yang banyak diterapkan untuk mengembangkan usaha yang dirintis dan yang sudah dijalankan. Wujud konkrit dari dampak pembelajaran Co-op di UKM telah ada 5 orang peserta Co-op yang sampai sekarang telah mencoba dan mengembangkan usaha pada berbagai bidang usaha, yaitu : 1) Membuat dan menerima jahitan busana wanita dan anak, 2) Budidaya dan penjualan berbagai jenis tanaman kaktus, 3) Penjualan alat dan bahan bangunan, 4) Perantara penjualan buku pelajaran bahasa Sunda. Kelima orang tersebut ada yang mengembangkan usahanya bekerja sama dengan mitra UKM tempat Co-op dan ada yang tidak.

Keberhasilan 5 orang yang telah merintis dan mengembangkan usaha, tidak semata-mata keberhasilan dari program Co-op tetapi ada program lain yang mereka ikuti yang dikemas melalui mata kuliah dan diikuti sebelum mengikuti Co-op di UKM.

Apabila dilihat dari lingkungan keluarga 3 orang mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang orang tuanya bermata pencaharian sebagai pedagang dan wirausaha, 2 orang tuanya sebagai PNS. Jadi keberhasilan dari 5 orang peserta Co-op dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan keluarga walaupun ada faktor-faktor yang turut mendukung keberhasilan dari mahasiswa tersebut.



Selain itu, ada 2 orang peserta yang mendapatkan tawaran bekerja pada UKM mitra, mereka menolak dan tetap memilih ingin menjadi PNS (guru). Sekarang sudah mengajar di salah satu SMU dan SLTP sebagai guru tidak tetap.

C. Temuan Hasil Penelitian

Beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, diperoleh sebagai berikut :

1. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat – UPI yang bekerja sama dengan Direktorat Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat (PKPPM) DIKTI, merupakan salah satu lembaga penyelenggara Co-op di UKM. *Cooperative Akademik Education Program* (Co-op) di UKM merupakan program ekstra kurikuler yang diperuntukkan bagi mahasiswa memiliki perbedaan dengan program-program yang sejenis dari DIKTI yang proses pembelajarannya melibatkan perusahaan besar dan usaha menengah dan kecil yang diikat dengan suatu perjanjian kerja sama. Pada Co-op adanya penyeleksian mahasiswa peserta melalui tes tertulis dan wawancara yang dilakukan oleh Tim dari Dewan Pengembang Program Kemitraan (DPPK), dari hasil tes ditindak lanjuti dengan penempatan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa. Mahasiswa peserta Co-op menerima kompensasi dari tim pelaksana dan dari pihak UKM sesuai dengan perjanjian awal. LPM

menyelenggarakan program Co-op di UKM sebagai terobosan program pembelajaran untuk membekali mahasiswa dalam menyikapi kesempatan kerja sebagai pegawai negeri yang semakin sempit dengan memberikan bekal pengalaman belajar bekerja di UKM. Program pembelajaran ini bukan suatu kegiatan yang mudah untuk dilaksanakan, memerlukan upaya-upaya yang terpadu dari berbagai pihak yang terlibat dan dukungan biaya yang jumlah tidak sedikit. Kendatipun demikian, LPM – UPI telah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang positif berkaitan kerja sama dengan pihak dunia usaha khususnya di dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa.

2. Program pembelajaran Co-op di UKM yang diselenggarakan oleh LPM – UPI merupakan program ekstra kurikuler, bagi mahasiswa dengan persyaratan yang telah dibakukan oleh Direktorat Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat (PKPPM) – DIKTI. Co-op sebagai program ekstra kurikuler dengan melibatkan pihak pengusaha, jadwal kegiatan dilakukan di luar jam perkuliahan, nara sumber dari pihak pengusaha mitra dan lokasi pembelajaran di perusahaan atau industri, maka apabila dilihat dari peranan atau fungsi PLS terhadap PS adalah program yang berfungsi sebagai pelengkap dan menjembatani pendidikan sekolah dengan dunia kerja. Sehubungan dengan itu, maka strategi pembelajaran yang digunakan menggunakan perpaduan antara strategi pembelajaran PS dan PLS

yang sangat kondisional dengan mengutamakan pengembangan kreativitas mahasiswa. Sementara komponen pembelajaran sudah menerapkan komponen pembelajaran yang biasa digunakan pada PLS yaitu adanya komponen dampak atau pengaruh dan masukan lain, walaupun belum secara penuh dan sempurna dilaksanakan karena keterbatasan dana dan tenaga. Komponen dampak atau pengaruh dan masukan lain merupakan komponen utama yang diharapkan dari proses pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM. Dampak yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengembangkan perilaku mandiri mahasiswa di dalam mencari, dan menangkap peluang yang ada serta mencoba berusaha untuk memperoleh keuntungan.

3. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berurutan, sistematis dan terorganisir dengan menggunakan tahapan : a) Identifikasi, kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa dengan kegiatan yang dilakukan melalui perekrutan mahasiswa dan UKM serta penyeleksian mahasiswa. b) Penyusunan desain program pembelajaran, c) Pengembangan program pembelajan, d) Implementasi atau Pelaksanaan, c) Penilaian atau Evaluasi proses, hasil dan dampak. Untuk evaluasi dampak dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal, dikarenakan adanya kendala-kendala yang dihadapi.
4. Penyusunan desain program pembelajaran dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa

Di sisi lain, kegiatan Identifikasi, penyusunan desain program pembelajaran dan pengembangan program pembelajaran sudah dilakukan secara terpadu oleh Tim pelaksana dan peserta program. Pada saat pengembangan program pembelajaran terjadi kontrak pembelajaran antara peserta dengan pihak UKM. Selain itu, pada setiap tahapan pelaksanaan program pembelajaran tampak adanya indikasi pembelajaran pada diri mahasiswa yang ditandai dengan adanya suatu pengalaman belajar tertentu yang diperolehnya.

5. Pembimbing atau fasilitator sebagai sumber belajar dan merupakan faktor pendukung utama keberhasilan proses pembelajaran di dalam menjabarkan perannya tidak terbatas pada menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang cukup bervariasi tetapi mampu memotivasi peserta dan mampu memadukan kebutuhan UKM dengan kebutuhan belajar mahasiswa sehingga kedua belah pihak merasakan terpenuhi kebutuhan. Kendatipun memang masih ada UKM yang lebih mementingkan kebutuhan belajar mahasiswa.
6. Mahasiswa peserta Co-op yang berasal dari lingkungan keluarga seorang pedagang dan wirausaha lebih berani memilih untuk merintis dan mengembangkan usaha yang diminati. Ternyata faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembelajaran Co-op selain faktor-faktor yang lainnya.

7. Hasil pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM, menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan program pembelajaran ini dapat dirasakan manfaatnya oleh semua peserta Co-op, dengan tingkatan kemanfaatan yang berbeda-beda. Tingkatan nilai manfaat yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman peserta Co-op yang telah memiliki pengalaman usaha sebelumnya merasakan betul manfaat ilmu yang diperoleh dari fasilitator untuk diterapkan dalam mengembangkan usaha yang telah dirintisnya. Selain itu bahwa proses pembelajaran terjadi dari tahapan penyusunan desain program pembelajaran, pengembangan program pembelajaran, implementasi program pembelajaran dan penilaian atau evaluasi program pembelajaran, pengalaman belajar cukup bervariasi. Perubahan perilaku mandiri pada peserta Co-op setelah mengikuti pembelajaran Co-op di UKM terwujud setahap demi setahap pada setiap peserta, terutama pada kelima peserta yang telah berhasil mencoba berusaha. Penilaian atau evaluasi proses, memperhatikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan desain program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan waktu pelaksanaan 3 bulan, merupakan waktu yang terbatas untuk mengembangkan perilaku mandiri mahasiswa di dalam mencari dan menangkap peluang serta mencoba berusaha.



